

**KETERLIBATAN ANAK DALAM MEMBANTU PEKERJAAN ORANG TUA
DAN PENGARUHNYA TERHADAP PRESTASI BELAJAR DI MADRASAH
TSANAWIYAH AL-MUNAWWARAH KABUPATEN BARRU**



**Skripsi Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat Mencapai
Gelara Sarjana Agama Jurusan Pendidikan Agama
pada Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin
Parepare**

Oleh :

SITTI JUSMIAH R.

NIM : 92.31.0055 / FT

FAKULTAS TARBIYAH IAIN ALAUDDIN

PAREPARE

1997

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Dan jika kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat atau dibantu orang lain secara keseluruhan atau sebagian, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya, batal demi hukum.

Parepare, 01 Sapar 1418 H.
07 Juni 1997 M.

Penyusun,



(SITTI JUSMIAH R)
NIM: 92 31 0055

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul "Keterlibatan Anak membantu pekerjaan orang tua dan pengaruhnya terhadap prestasi belajar Anak di Madrasah Tsanawiyah Al-Munawwarah Kabupaten Barru" , disusun oleh SITTI JUSMIAH R Nomor Induk 92.31.0055, mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama pada Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin Parepare, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada Hari Kamis Tanggal 31 Juli 1997 M / 26 Rabiul Akhir 1418 H. Dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Agama dalam Ilmu Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama, dengan beberapa perbaikan.

Parepare, 31 Juli 1997 M
26 R.Awal 1418 H

DEWAN PENGUJI

K e t u a	: DR. H. Abd. Muiz Kabry	(<i>[Signature]</i>)
Sekretaris	: Drs. H. Abd. Rahman Idrus	(<i>[Signature]</i>)
Munaqisy I	: Drs. H. Abd. Rahman Idrus	(<i>[Signature]</i>)
Munaqisy II	: Drs. Djamaluddin As'ad	(<i>[Signature]</i>)
Pembimbing	: Drs. M. Nasir Maidin, MA	(<i>[Signature]</i>)
Pembimbing	: Drs. Syarifuddin Tjali, MA	(<i>[Signature]</i>)

Diketahui Oleh :

Dekan Fakultas Tarbiyah
IAIN Alauddin Parepare,

[Signature]

Drs. H. ABD. RAHMAN IDRUS

NIP. 150 067 541 .-

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

الحمد لله الذي جعل المسلمين امة وسطا لتكونوا شهداء على الناس .
والصلاة والسلام على نبينا الكريم سيدنا محمد سيد العالمين
والمرسلين وعلى آله واصحابه اجمعين . اقام بعد .

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt., karena dengan rahmat dan taufiq-Nyalah sehingga penyusunan skripsi yang berjudul Keterlibatan Anak dalam Membantu Pekerjaan Orang Tua dan Pengaruhnya Terhadap Prestasi Belajar di Madrasah Tsanawiyah Almunawwarah Kabupaten Barru ini dapat diselesaikan sekalipun dalam bentuk yang sangat sederhana. Salawat dan taslim kepada junjungan Nabi Muhammad Saw. yang telah mengantarkan manusia dari alam kebodohan menuju alam yang penuh dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Pada saatnya pula, penulis menyampaikan penghargaan dan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu baik moral maupun material sehingga skripsi ini dapat disusun, khususnya kepada:

1. Kedua orang tua tercinta dan segenap keluarga atas segala bimbingan, asuhan dan arahan selama ini.
2. Bapak Drs. H. Abd. Rahman Idrus selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin di Parepare bersama segenap staf dan aparatnya yang telah mengarahkan dan mendidik penulis sehingga dapat menyelesaikan studi.

3. Bapak Drs. M. Nasir Maidin, MA. dan Bapak Drs. Syarifuddin Tjali, M.Ag. sebagai pembimbing yang banyak meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis.
4. Segenap Dosen dan Asisten Dosen Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin di Parepare yang telah mengisi dan membentuk kepribadian penulis dengan berbagai ilmu pengetahuan khususnya pengetahuan agama Islam.
5. Seluruh pegawai dan karyawan Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin di Parepare yang telah rela dan ikhlas memberikan pelayanan selama penulis mengikuti pendidikan.
6. Semua pihak yang telah memberikan bantuannya yang tidak sempat penulis kemukakan satu persatu.

Akhirnya, hanya kepada Allah jualah penulis serahkan, semoga bantuan yang diberikan dapat membawa manfaat dan diberi imbalan pahala yang berlipat ganda di sisi-Nya. Amin.

Parepare, 01 Sapar 1418 H.
07 Juni 1997 M.

SITTI JUSMIAH R

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN	ii
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
BAB I PENDAHULUAN	1-23
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan dan Batasan Masalah	4
C. Hipotesis	7
D. Pengertian Judul	7
E. Ruang Lingkup Penelitian	9
F. Metode Penelitian	10
G. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	21
F. Garis-garis Besar Isi Skripsi	21
BAB II TINJAUAN KEPUSTAKAAN	24-45
A. Kedudukan Madrasah Tsanawiyah	24
B. Dasar dan Tujuan Pendidikan pada Madrasah Tsanawiyah	29
C. Peranan Madrasah Tsanawiyah dalam Pembentukan Kepribadian Siswa	41
BAB III PENYELENGGARAAN PENDIDIKAN DAN PENGAJARAN PADA MADRASAH TSANAWIYAH	46-60
A. Madrasah Tsanawiyah sebagai Lembaga Pendidikan Islam	46
B. Sistem Pendidikan dan Pembinaan pada Madrasah Tsanawiyah	49
C. Metode-metode yang Ditempuh dalam Proses Belajar Mengajar di Madrasah Tsanawiyah..	58
BAB IV HASIL PENELITIAN	61-81
A. Keterlibatan Siswa Madrasah Tsanawiyah Almunawwarah Kabupaten Barru dalam Membantu Pekerjaan Orang Tua	61

B. Tingkat Prestasi Belajar Siswa Madrasah Tsanawiyah Almunawwarah Kabupaten Barru..	71
C. Upaya-upaya Peningkatan Prestasi Belajar di Madrasah Tsanawiyah Almunawwarah Kabupaten Barru	78
BAB V PENUTUP	82-84
A. Kesimpulan	82
B. Saran-saran	84
DAFTAR KEPUSTAKAAN	85-86
LAMPIRAN-LAMPIRAN.	

A B S T R A K

Nama Penyusun : Sitti Jusmiah R

Judul Skripsi : KETERLIBATAN ANAK MEMBANTU PEKERJAAN ORANG
TUA DAN PENGARUHNYA TERHADAP PRESTASI BE-
LAJAR DI MADRASAH TSANAWIYAH ALMUNAWWARAH
KABUPATEN BARRU

~~~~~  
Skripsi ini membahas masalah pengaruh keterlibatan anak dalam membantu pekerjaan orang tua terhadap prestasi belajar di Madrasah Tsanawiyah Almunawwarah Kabupaten Barru dengan suatu maksud untuk mengetahui sejauhmana keterlibatan anak dalam membantu pekerjaan orang tua dan bagaimana pengaruh-nya terhadap prestasi belajar di Madrasah Tsanawiyah Almunawwarah Kabupaten Barru.

Untuk mencapai maksud tersebut dilakukan pengumpulan data dengan menggunakan metode observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Data yang terkumpul, diolah dan dianalisis dengan menggunakan teknik induktif, deduktif dan komparatif sehingga diperoleh hasil, bahwa terhadap sejumlah 78 orang siswa Madrasah Tsanawiyah Almunawwarah Kabupaten Barru, terdapat 75 % atau sebanyak 58 orang siswa yang terlibat dalam membantu pekerjaan orang tuanya, sesuai dengan mata pencaharian orang tuanya masing-masing yang meliputi pedagang, petani, nelayan, peternak, tukang kayu/pandai besi, serta tukang becang dan tukang batu. Hal ini merupakan faktor penyebab gangguan belajar sebagian besar siswa.

Prestasi belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Almunawwarah Kabupaten Barru berada pada nilai rata-rata 7 (tujuh), suatu tingkat prestasi yang belum maksimal. Hal ini disebabkan baik oleh faktor internal siswa berupa faktor jasmaniah, psikologis dan kelelahan anak maupun faktor eksternal siswa berupa faktor keluarga sekolah dan masyarakat. Untuk meningkatkan prestasi belajar siswa tersebut, dilakukan upaya-upaya berupa bimbingan belajar dan mengubah lingkungan ke arah yang bersifat edukatif.

Keterlibatan anak dalam membantu pekerjaan orang tua, turut mempengaruhi prestasi belajar siswa Madrasah Tsanawiyah Almunawwarah Kabupaten Barru dengan tidak tercapainya tingkat prestasi belajar siswa yang optimal sebagaimana tujuan pendidikan yang diharapkan.



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan yang menjadi tanggung jawab bersama antara orang tua, pemerintah dan masyarakat, berlangsung melalui dua jalur, yaitu jalur pendidikan sekolah dan jalur pendidikan luar sekolah dengan suatu tujuan, bahwa:

Pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.<sup>1</sup>

Pada tujuan pendidikan nasional yang dikemukakan di atas, nampak dengan jelas bahwa untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, terutama manusia yang beriman dan bertaqwa serta berbudi pekerti luhur, sesungguhnya dapat dicapai melalui pendidikan agama Islam, karena pendidikan agama Islam yang merupakan subsistem pendidikan nasional, memegang peranan penting dalam meningkatkan keimanan,

-----

<sup>1</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI., *Undang-undang Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pelaksanaannya*, (cet. IV, Jakarta: Sinar Grafika, 1993), h. 4.

pemahaman, penghayatan dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.<sup>2</sup>

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan agama Islam tersebut, maka pemerintah melakukan suatu usaha pengintegrasian pendidikan agama dan pendidikan umum ke dalam Sistem Pendidikan Nasional. Hal ini dimaksudkan, bahwa:

Pendidikan Islam tidak dapat dipisahkan dengan pendidikan Nasional. Pendidikan Islam telah merupakan bagian integral yang tak terpisahkan dari pendidikan nasional.<sup>3</sup>

Sebagai bahagian integral dari Sistem Pendidikan Nasional, maka pendidikan agama Islam juga berlangsung melalui jalur pendidikan sekolah dan jalur pendidikan luar sekolah yang diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan secara nasional.

Pendidikan agama Islam yang mendapat tempat dalam Sistem Pendidikan Nasional sebagaimana dinyatakan di atas, memberi makna tersendiri dalam upaya mewujudkan

---

<sup>2</sup>H. Mappanganro, *Implementasi Pendidikan Islam di Sekolah*, (Ujungpandang: Yayasan Ahkam, 1996), h. 30.

<sup>3</sup>Departemen Agama RI., *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Proyek Pembinaan Prasarana dan Sarana Perguruan Tinggi Agama/IAIN di Jakarta Departemen Agama, 1986), h. 25.

persatuan dan kesatuan nasional. Hal ini dinyatakan dalam penjelasan Undang-undang Nomor 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional sebagai berikut:

Pendidikan agama merupakan usaha untuk memperkuat iman dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan agama yang dianut oleh peserta didik yang bersangkutan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.<sup>4</sup>

Usaha yang dilakukan pemerintah dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam tersebut, telah membawa pengaruh terhadap perkembangan pendidikan Islam di Indonesia, baik sebagai lembaga pendidikan Islam, maupun sebagai salah satu mata pelajaran pokok di sekolah-sekolah umum. Selain itu, juga diajarkan mata pelajaran umum pada madrasah-madrasah yang dikelola oleh Departemen Agama. Hal ini dimaksudkan untuk memberi bekal kepada peserta didik yang beragama Islam, sebagaimana yang dapat dipahami dari suatu pernyataan yang dikemukakan oleh H.A. Timur Djaelani, MA., bahwa:

Pelajaran yang dalam kurikulum terkelompok dalam mata pelajaran umum itu, sebenarnya perlu pula diketahui dan dipahami oleh orang Islam, untuk dapat melaksanakan perintah Allah SWT.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI., *op. cit.*, h. 41-42.

<sup>5</sup>H.A. Timur Djaelani, *Peningkatan Mutu Pendidikan dan Pembangunan Perguruan Agama*, (Jakarta: Dermaga, 1980), h. 71.

Berdasarkan pernyataan di atas, maka peranan Madrasah Tsanawiyah menjadi penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Allah Swt., baik sebagai individu, anggota masyarakat, maupun sebagai warga negara yang baik.

Berkaitan dengan itu, maka Madrasah Tsanawiyah Almunawwarah Kabupaten Barru sebagai salah satu lembaga pendidikan telah berperan secara aktif dalam upaya meningkatkan sumber daya manusia melalui peningkatan proses dan hasil belajar siswanya.

Upaya meningkatkan proses dan hasil belajar siswa pada Madrasah Tsanawiyah Almunawwarah telah membawa hasil yang cukup memnggembirakan, walaupun masih ditemui beberapa kendala, seperti terlibatnya sejumlah siswa dalam membantu pekerjaan orang tua.

Untuk itu, menjadi penting diteliti lebih jauh tentang keterlibatan anak membantu pekerjaan orang tua dan pengaruhnya terhadap prestasi belajar di Madrasah Tsanawiyah Almunawwarah Kabupaten Barru.

## **B. Rumusan dan Batasan Masalah**

Penelitian tentang keterlibatan anak membantu pekerjaan orang tua dan pengaruhnya terhadap prestasi belajar, mengandung berbagai masalah. Mengingat luasnya

masalah yang ada, maka penulis melakukan pembatasan dengan rumusan berdasarkan suatu pandangan, bahwa:

Sebuah masalah yang dirumuskan terlalu umum dan luas tidak pernah dapat dipakai sebagai masalah penelitian, oleh karena itu tidak pernah jelas batas-batas masalah itu.<sup>6</sup>

Selain itu, masalah yang dipilih harus pula mempunyai nilai fisibilitas, yaitu yang dapat dipecahkan sehingga dalam suatu masalah terkandung beberapa hal sebagai berikut:

- a. Data dan metode untuk memecahkan masalah itu harus tersedia
- b. Biaya untuk memecahkan masalah secara relatif harus dalam batas-batas kemampuan
- c. Waktu untuk memecahkan masalah harus wajar
- d. Administrasi dan sponsor harus kuat
- e. Tidak bertentangan dengan hukum adat.<sup>7</sup>

Berdasarkan pandangan sebagaimana tertera pada penjelasan di atas, maka dalam memilih masalah melalui penelitian, perlu mempertimbangkan berbagai hal yang antara lain dikemukakan dalam suatu penjelasan sebagai berikut:

Pemilihan suatu masalah yang akan diteliti juga hendaknya mempertimbangkan kemampuan penelitiannya, terutama kesesuaiannya dengan bidang keahliannya. Kemampuan lain juga perlu diperhitungkan seperti biaya, alat dan waktu. Penelitian membutuhkan landasan-landasan teoritis yang kuat, tersedianya

<sup>6</sup>Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Tarsito, 1982), h. 36.

<sup>7</sup>Moh. Nasir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1985), h. 63.

buku-buku sumber yang sesuai, juga hendaknya menjadi bahan pertimbangan dalam pemilihan masalah.<sup>8</sup>

Bertitik tolak dari uraian di atas, maka skripsi yang berjudul keterlibatan anak membantu pekerjaan orang tua dan pengaruhnya terhadap prestasi belajar di Madrasah Tsanawiyah Almunawwarah Kabupaten Barru ini, membahas berbagai masalah tentang bagaimana pengaruh keterlibatan siswa Madrasah Tsanawiyah Almunawwarah Kabupaten Barru dalam membantu pekerjaan orang tua terhadap prestasi belajar dengan permasalahan pokok, yaitu bagaimana keterlibatan anak membantu pekerjaan orang tua dan pengaruhnya terhadap prestasi belajar di Madrasah Tsanawiyah Almunawwarah Kabupaten Barru. Berdasarkan permasalahan pokok yang dikemukakan di atas, perlu dijabarkan dalam sub-sub masalah sebagai berikut:

1. Sejauhmana keterlibatan siswa Madrasah Tsanawiyah Almunawwarah Kabupaten Barru dalam membantu pekerjaan orang tua ?
2. Bagaimana Prestasi belajar siswa Madrasah Tsanawiyah Almunawwarah Kabupaten Barru ?

---

<sup>8</sup>Ine I. Amirman Yousda, dkk., *Penelitian dan Statistik Pendidikan*, (cet. I, Jakarta: Bumi Aksara, 1993), h. 31.

### **C. Hipotesis**

Berdasarkan permasalahan pokok di atas, maka perlu dikemukakan hipotesis, bahwa keterlibatan anak dalam membantu pekerjaan orang tua turut mempengaruhi prestasi belajar di Madrasah Tsanawiyah Almunawwarah Kabupaten Barru seperti yang dapat dilihat pada tingkat pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dimiliki para siswa. Selain itu, keterlibatan anak dalam membantu pekerjaan orang tua, nampak dalam berbagai kegiatan, sesuai dengan pekerjaan orang tua mereka.

Disinyalir, bahwa masih ada sebagian orang tua di Kelurahan Tanete Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru yang menganggap, bahwa anak perlu dilibatkan dalam membantu pekerjaannya sehingga dapat menambah penghasilan rumah tangga. Karena itu, terdapat sejumlah anak yang belum mencapai tingkat prestasi secara maksimal yang pada umumnya disebabkan oleh dua faktor, yaitu faktor yang bersumber dari dalam diri anak dan faktor yang bersumber dari luar diri anak, seperti pengaruh orang tua dalam melibatkan anak membantu pekerjaannya.

### **D. Pengertian Judul**

Untuk menghindari kesalahpahaman dan kekaburan sehubungan dengan pembahasan skripsi ini, maka pada

bagian ini penulis memberi batasan pengertian terhadap rangkaian kata atau kalimat yang terdapat pada judul dengan rincian sebagai berikut.

Anak merupakan turunan kedua yang dapat pula berarti orang yang termasuk dalam sesuatu golongan pekerjaan seperti keluarga dan sebagainya.<sup>9</sup> Adapun anak yang dimaksud dalam skripsi ini ialah siswa yang sedang mengikuti proses pendidikan pada Madrasah Tsanawiyah Almunawwarah Kabupaten Barru dan terlibat dalam membantu pekerjaan orang tua mereka.

Prestasi belajar merupakan rangkaian kata yang dapat diartikan, bahwa prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan dan sebagainya),<sup>10</sup> sedangkan belajar merupakan suatu proses yang melibatkan berbagai unsur yang mengandung pengertian sebagai berikut:

Proses belajar dapat diartikan sebagai "suatu aktivitas psikis/mental yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, nilai dan sikap. Perubahan itu relatif konstan dan berbekas."<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup>W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Cet. VII, Jakarta: Balai Pustaka, 1984), h. 38.

<sup>10</sup>*Ibid.*, h. 768.

<sup>11</sup>Noehi Nasution, *Materi Pokok Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam dan Universitas Terbuka, 1991), h. 34.



Prestasi belajar yang dimaksudkan dalam skripsi ini ialah hasil yang telah dicapai oleh siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar di Madrasah Tsanawiyah Almunawwarah Kabupaten Barru.

#### E. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian tentang keterlibatan anak dalam membantu pekerjaan orang tua dan pengaruhnya terhadap prestasi belajar di Madrasah Tsanawiyah Almunawwarah Kabupaten Barru, mencakup penelitian tentang Madrasah Tsanawiyah sebagai lembaga pendidikan Islam, keterlibatan siswa dalam membantu pekerjaan orang tuanya dan tingkat prestasi belajar yang diperoleh siswa Madrasah Tsanawiyah Almunawwarah Kabupaten Barru.

Selain itu, penelitian yang dilakukan untuk menyusun skripsi ini, juga mencakup pengaruh keterlibatan siswa dalam membantu pekerjaan orang tua mereka terhadap prestasi belajar siswa pada Madrasah Tsanawiyah Almunawwarah Kabupaten Barru.

Dengan demikian, maka penelitian ini telah mengungkapkan data tentang prestasi belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Almunawwarah Kabupaten Barru yang terlibat dalam pekerjaan orang tuanya.

## **F. Metode Penelitian**

Berangkat dari permasalahan pokok yang diajukan dalam penelitian ini, yaitu bagaimana pengaruh keterlibatan anak dalam membantu pekerjaan orang tua terhadap prestasi belajar di Madrasah Tsanawiyah Almunawwarah Kabupaten Barru, maka pada gilirannya digunakan berbagai metode penelitian yang secara garis besarnya meliputi; populasi dan sampel, instrumen penelitian, prosedur pengumpulan data dan teknik analisis data.

### **1. Populasi dan Sampel**

Dalam suatu penelitian, metode merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan, mengolah dan menganalisis data, baik yang bersifat kuantitatif maupun yang bersifat kualitatif. Khusus untuk pengumpulan data penulis menggunakan teknik populasi dan sampling. Adapun pengertian populasi dan sampel, dapat dikemukakan sebagai berikut:

Populasi atau *universe* adalah keseluruhan obyek yang diteliti, baik berupa orang, benda, kejadian, nilai maupun hal-hal yang terjadi. Sedangkan sampel adalah sebagian dari populasi yang akan diselidiki.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup>Ine I. Amirman Yousda, dkk., *Penelitian dan Statistik Pendidikan*, Cet. I, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), h. 134.

Dalam suatu penelitian, populasi memiliki sifat yang lebih luas dari sampel, sebagaimana yang dapat dipahami dari suatu penjelasan yang dikemukakan oleh Dr. Nana Sudjana dan Dr. Ibrahim, MA., bahwa:

Populasi maknanya berkaitan dengan elemen, yakni unit tempat diperolehnya Informasi. Elemen tersebut dapat berupa individu, keluarga, rumah tangga, kelompok sosial, sekolah, kelas, organisasi dan lain-lain.<sup>13</sup>

Populasi dan sampel merupakan dua hal yang terkait dalam suatu penelitian, karena populasi meliputi keseluruhan subyek, sedangkan sampel merupakan bagian atau wakil dari populasi yang diteliti.<sup>14</sup>

Baik populasi maupun sampel, perlu digunakan dalam mengumpulkan data atau informasi dari sumber-sumber yang dapat dijamin kebenarannya, karena data atau informasi yang benar akan menunjang hasil penelitian yang akurat, seperti yang dijelaskan oleh Dr. Nana Sudjana dan Dr. Ibrahim, MA., bahwa:

Setiap penelitian memerlukan data atau informasi dari sumber-sumber yang dapat dipercaya, agar data dan informasi tersebut dapat digunakan untuk menjawab masalah penelitian atau untuk menguji hipotesis.<sup>15</sup>

---

<sup>13</sup>Nana Sudjana, dkk. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru, 1989), h. 84.

<sup>14</sup>Lihat: Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Cet. IX, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1993), h. 102-104.

<sup>15</sup>Nana Sudjana, dkk., *op. cit.*, h. 83.

Sehubungan dengan penelitian dan pembahasan skripsi ini, maka populasi penelitian meliputi keseluruhan siswa yang sedang mengikuti pendidikan dan pengajaran di Madrasah Tsanawiyah Almunawwarah Kabupaten Barru yang terdiri dari kelas II sebanyak 32 orang dan kelas III sebanyak 20 orang, sehingga populasi berjumlah 52 orang.

Dari jumlah populasi tersebut di atas, diambil sebanyak 20 orang siswa di antaranya sebagai sampel, masing-masing 10 orang siswa kelas II dan 10 orang siswa kelas III, sedangkan kelas I dipandang belum layak untuk dijadikan sampel dengan suatu pertimbangan, bahwa mereka belum mengikuti pendidikan dan pengajaran secara sempurna selama satu tahun.

Berdasarkan penentuan jumlah sampel di atas, maka terdapat pula 10 orang siswa yang terlibat dalam membantu pekerjaan orang tuanya dan 10 orang siswa yang tidak terlibat dalam membantu pekerjaan orang tuanya. Hal ini dimaksudkan untuk dapat mengungkapkan data yang lebih akurat sehubungan dengan prestasi belajar siswa pada Madrasah Tsanawiyah Almunawwarah Kabupaten Barru.

Adapun teknik sampling yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini adalah teknik *purposive sampling* atau sampel bertujuan yang dilakukan dengan cara mengambil subyek berdasarkan atas adanya tujuan tertentu,

yaitu untuk mengungkapkan data tentang pengaruh keterlibatan anak dalam membantu pekerjaan orang tua terhadap prestasi belajar di Madrasah Tsanawiyah Almunawwarah Kabupaten Barru. Sebagaimana penelitian pada umumnya, teknik ini dilakukan karena adanya keterbatasan waktu, tenaga dan dana.<sup>16</sup>

Berdasarkan penentuan jumlah sampel tersebut, maka selain penggunaan teknik *purposive sampling* juga digunakan teknik *quota sampling*, yaitu suatu teknik yang dilakukan dengan mendasarkan diri pada jumlah yang sudah ditentukan.<sup>17</sup>

Berdasarkan uraian di atas, dapatlah dikemukakan, bahwa populasi penelitian ini berjumlah 52 orang dan dari jumlah tersebut, terdapat 20 orang atau 38,007 % di antaranya diambil sebagai sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling* atau sampel bertujuan yang dilakukan dengan cara mengambil subyek berdasarkan atas adanya tujuan tertentu dan teknik *quota sampling* yang dilakukan dengan mendasarkan diri pada jumlah yang sudah ditentukan. Dengan demikian, maka populasi dan sampel merupakan salah satu teknik penelitian yang digunakan sehubungan dengan pembahasan skripsi ini.

---

<sup>16</sup>Suharsimi Arikunto, *op. cit.*, h. 113.

<sup>17</sup>*Ibid.*, h. 114.

## 2. Instrumen Penelitian

Instumen sebagai alat pengumpul data, juga dipandang penting untuk dipergunakan dalam suatu penelitian.

Pernyataan ini didasarkan pada suatu pandangan, bahwa:

Keberhasilan penelitian banyak ditentukan oleh instrumen yang digunakan, sebab data yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian (masalah) dan menguji hipotesis diperoleh melalui instrumen.<sup>18</sup>

Selain diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian dan menguji hipotesis, instrumen penelitian dapat pula digunakan untuk mengukur tingkat kualitas data yang diperoleh melalui penelitian lapangan, seperti yang dapat dipahami dari suatu penjelasan, bahwa:

Instrumen merupakan komponen kunci dalam suatu penelitian. Mutu instrumen menentukan mutu data yang digunakan dalam penelitian, sedangkan data merupakan dasar kebenaran empiris dari kesimpulan atau penemuan penelitian itu.<sup>19</sup>

Untuk mencapai tingkat kualitas data yang diperoleh melalui penelitian lapangan, maka terdapat berbagai jenis instrumen yang dapat digunakan, seperti tes, wawancara dan kuesioner, daftar inventory, skala pengukuran, observasi dan sosiometri.<sup>20</sup>

Berkaitan dengan penyusunan skripsi ini, digunakan beberapa jenis instrumen yang seperti observasi,  
-----

<sup>18</sup>Nana Sudjana, dkk., *op. cit.*, h. 97.

<sup>19</sup>Ine I. Amirman Yousda, dkk., *op. cit.*, h. 52.

<sup>20</sup>Nana Sudjana, dkk., *op. cit.*, h. 99.

wawancara, angket dan daftar inventory atau dokumentasi. Dengan instrumen penelitian tersebut, peneliti dapat secara langsung mengamati penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran dan mengumpulkan data sehubungan dengan pengaruh keterlibatan anak dalam membantu pekerjaan orang tua di Madrasah Tsanawiyah Almunawwarah Kabupaten Barru.

### 3. Prosedur Pengumpulan Data

Dalam rangka pelaksanaan penelitian, terdapat sejumlah kegiatan yang dilakukan oleh peneliti, seperti pembuatan rancangan penelitian, pelaksanaan penelitian dan pembuatan laporan penelitian. Pelaksanaan penelitian dengan proses seperti ini, didasarkan pada suatu pandangan, bahwa suatu penelitian akan senantiasa melalui prosedur atau langkah-langkah sebagai berikut:

1. Memilih masalah.
2. Studi pendahuluan.
3. Merumuskan masalah.
4. Merumuskan anggapan dasar.
- 4.a. Merumuskan hipotesis.
5. Memilih pendekatan.
6. Menentukan variabel.
7. Menentukan dan menyusun instrumen.
8. Mengumpulkan data.
9. Analisis data.
10. Menarik kesimpulan.
11. Menulis laporan.<sup>21</sup>

Sebagai penjabaran dari pada prosedur penelitian sebagaimana tersebut di atas, dilakukan pembatasan sesuai

---

<sup>21</sup>Suharsimi Arikunto, *op. cit.*, h. 14-15.

dengan kebutuhan dan jenis penelitian dan pembahasan skripsi ini, sehingga dilakukan penelitian dengan suatu prosedur yang meliputi; pemilihan, perumusan masalah dan hipotesis yang dituangkan dalam perencanaan penelitian atau draft skripsi, perumusan anggapan dasar yang dituangkan dalam tinjauan kepustakaan, pemilihan pendekatan, penentuan sumber data dan instrumen, pengumpulan dan analisis data yang dituangkan dalam metode penelitian, serta penarikan kesimpulan dan penulisan laporan yang dituangkan dalam hasil penelitian dan penutup.

#### a. Pelaksanaan Penelitian

Sehubungan dengan penelitian dan pembahasan skripsi ini, maka data yang dapat dijangkau diperoleh melalui penelitian kepustakaan (*library research*) dan penelitian lapangan (*field research*). Karena itu, digunakan berbagai metode penelitian yang disesuaikan dengan sumber data yang ada dan sifat penelitian itu sendiri, yaitu studi kasus (*diraasat al-haal*) dengan membahas kenyataan atau kejadian yang terdapat pada obyek penelitian dengan uraian secara mendetail dan mendalam.<sup>22</sup>

---

<sup>22</sup>Lihat: Institut Agama Islam Negeri Alauddin, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Skripsi, Tesis dan Disertasi)*, (Edisi Revisi, Ujungpandang: IAIN Alauddin, 1995), h. 11.



### **b. Pendekatan Penelitian**

Berangkat dari permasalahan pokok yang diajukan dalam penelitian ini, yaitu bagaimana pengaruh keterlibatan anak dalam membantu pekerjaan orang tua terhadap prestasi belajar siswa Madrasah Tsanawiyah Almunawwarah, maka pada gilirannya digunakan dua jenis pendekatan, yaitu pendekatan kependidikan dan pendekatan psikologis.

Pendekatan kependidikan dimaksudkan untuk dapat mengungkapkan data yang berhubungan dengan penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran pada Madrasah Tsanawiyah Almunawwarah Kabupaten Barru, sedangkan pendekatan psikologis dimaksudkan untuk dapat mengungkapkan data tentang keadaan anak didik dalam belajar dan berbagai faktor yang mempengaruhinya.

Baik pendekatan kependidikan maupun pendekatan psikologis dalam penelitian ini, digunakan untuk mengungkapkan data sehubungan dengan pembahasan yang berkaitan dengan proses dan hasil belajar siswa pada Madrasah Tsanawiyah Almunawwarah Kabupaten Barru.

### **c. Pengumpulan Data**

Penelitian ini berbentuk deskriptif kualitatif, yaitu penggambaran masalah berdasarkan data empirik. Karena itu, upaya pengumpulan data di lapangan digunakan beberapa metode, seperti observasi, wawancara, angket dan dokumentasi.

Pelaksanaan penelitian dengan metode observasi, dilakukan dengan cara mengamati secara langsung keadaan yang sesungguhnya terjadi di lapangan atau pada obyek penelitian.

Pengumpulan data di lapangan dengan metode wawancara, dilakukan secara langsung kepada sejumlah informan yang dipandang memiliki keterkaitan dengan penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran pada Madrasah Tsanawiyah Almunawwarah Kabupaten Barru.

Informan yang memberikan data sehubungan dengan pembahasan skripsi ini, diperoleh dari Kepala Sekolah dan para guru. Sedangkan pemerintah setempat, orang tua siswa dan tokoh-tokoh masyarakat merupakan sumber data yang berhubungan dengan keterlibatan anak dalam membantu pekerjaan orang tua.

Angket adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengedarkan lembaran pertanyaan dalam bentuk tertulis baik secara tertutup maupun secara terbuka kepada sejumlah responden yang menjadi sampel penelitian yang berjumlah 20 orang siswa Madrasah Tsanawiyah Almunawwarah Kabupaten Barru, masing-masing 10 orang siswa kelas II dan 10 orang siswa kelas III.

Pengumpulan data dengan metode angket, ditempuh dengan tiga tahap, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap pengolahan. Pada tahap perencanaan,

penulis menyusun seperangkat pertanyaan dalam bentuk tulisan tentang penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran pada Madrasah Tsanawiyah Almunawwarah Kabupaten Barru, kemudian dilaksanakan dengan cara mengedarkan angket tersebut kepada sejumlah responden yang dijadikan sampel sebagai tahap berikutnya, sedangkan pada tahap pengolahan, penulis menganalisisnya secara sistematis atau dari item pertama ke item berikutnya.

Adalah tidak cukup hanya dengan menggunakan metode-metode penelitian lapangan saja, karena pembahasan dan penyusunan skripsi ini terkait dengan sejumlah teori yang sudah ada terutama yang berhubungan dengan teori pendidikan agama Islam, sehingga digunakan pula metode penelitian kepustakaan baik kutipan langsung maupun kutipan tidak langsung dengan menggunakan kartu data atau kartu kutipan.<sup>23</sup>

Kutipan langsung yang dimaksudkan adalah mengutip pendapat-pendapat tanpa merubah makna dan redaksi aslinya, sedangkan kutipan tidak langsung yang meliputi ulasan dan ikhtisar adalah mengutip pendapat-pendapat dari segi maknanya saja dengan redaksi dari penulis sendiri.

---

<sup>23</sup>Kartu data atau kartu kutipan, yaitu kartu yang digunakan untuk mencatat data-data yang bersumber dari buku atau tulisan ilmiah lainnya yang berhubungan dengan pokok bahasan yang diteliti.

Dokumentasi atau daftar inventory, yaitu metode pengumpulan data melalui dokumen-dokumen atau arsip-arsip yang terdapat pada obyek penelitian. Karena itu, dokumen-dokumen dan arsip-arsip yang terdapat pada Madrasah Tsanawiyah Almunawwarah Kabupaten Barru seperti hasil belajar siswa dalam berbagai mata pelajaran dijadikan sebagai data penelitian sebagai bahan dalam penyusunan skripsi ini.

#### **4. Teknik Analisis Data**

Sesuai dengan masalah yang ada, maka penelitian ini dilaksanakan untuk melihat bagaimana pelaksanaan dan penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di Madrasah Tsanawiyah Almunawwarah Kabupaten Barru. Karena itu, dilakukan pengolahan dan analisis data dengan menggunakan metode kualitatif, yaitu mengklasifikasikan atau mengelompokkan data dan menginterpretasikannya dalam bentuk kesimpulan dengan teknik induktif dan deduktif.

Teknik induktif, yaitu pembahasan yang dimulai dari masalah yang bersifat khusus untuk dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan secara umum. Sedangkan teknik deduktif, yaitu pembahasan yang dimulai dari masalah yang bersifat umum, sebagai dasar dalam pengambilan keputusan secara khusus. Adapun teknik komparatif, digunakan untuk membandingkan prestasi belajar yang dicapai oleh kelompok

siswa yang terlibat dalam membantu pekerjaan orang tuanya dengan siswa yang tidak terlibat dalam membantu pekerjaan orang tuanya.

#### **G. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Penelitian tentang pengaruh keterlibatan anak dalam membantu pekerjaan orang tua terhadap prestasi belajar di Madrasah Tsanawiyah Almunawwarah Kabupaten Barru, bertujuan untuk mengembangkan teori tentang penyelenggaraan pendidikan Islam di sekolah.

Dengan tercapainya tujuan penelitian tersebut, diharapkan akan berguna bagi perkembangan ilmu pengetahuan pada umumnya dan ilmu pendidikan Islam khususnya.

Selain itu, penelitian ini juga diharapkan akan berguna bagi semua pihak terutama bagi para guru dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa melalui pendidikan dan pengajaran di sekolah.

#### **H. Garis-garis Besar Isi Skripsi**

Secara garis besar isi skripsi, bahwa pembahasan skripsi ini dibagi menjadi lima bagian, masing-masing pendahuluan, tinjauan kepustakaan, metode penelitian, hasil penelitian dan penutup.

Sebagai awal pembahasan, dikemukakan latar belakang masalah, rumusan dan batasan masalah, ruang lingkup penelitian, tujuan dan kegunaan penelitian serta garis-garis besar isi skripsi yang terangkum dalam bab pendahuluan.

Selanjutnya, dikemukakan pula kerangka teori tentang kedudukan Madrasah Tsanawiyah, penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran pada Madrasah Tsanawiyah, serta peranan Madrasah Tsanawiyah dalam pembentukan kepribadian siswa melalui tinjauan kepustakaan.

Untuk mengungkapkan data dan menyusunnya secara sistematis, baik data yang bersumber dari kepustakaan maupun data yang bersumber dari lapangan, digunakan beberapa metode penelitian melalui populasi dan sampel, instrumen penelitian, prosedur pengumpulan data dan teknik analisis data.

Merupakan hasil penelitian skripsi ini, adalah pembahasan tentang keterlibatan siswa Madrasah Tsanawiyah Almunawwarah Kabupaten Barru dalam membantu pekerjaan orang, tingkat prestasi belajar siswa Madrasah Tsanawiyah Almunawwarah Kabupaten Barru, serta Upaya-upaya yang dilakukan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa Madrasah Tsanawiyah Almunawwarah Kabupaten Barru.

Akhirnya, pembahasan skripsi ini ditutup dengan beberapa kesimpulan dari berbagai uraian yang dikemukakan

sebelumnya yang disertai dengan saran-saran sebagai implikasi penelitian guna pengembangan pendidikan Islam pada masa selanjutnya.

## BAB II

### TINJAUAN KEPUSTAKAAN

#### A. Kedudukan Madrasah Tsanawiyah

Pada dasarnya, Madrasah Tsanawiyah merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam, sehingga menjadi wadah atau tempat berlangsungnya proses pendidikan Islam yang berlangsung bersamaan dengan proses kebudayaan.<sup>1</sup> Karena itu, Madrasah Tsanawiyah tidak dapat dipisahkan dari sekolah pada umumnya yang diartikan sebagai berikut:

Sekolah sebagai lembaga pendidikan adalah suatu organisasi dan wadah kerjasama sekelompok orang untuk mencapai tujuan pendidikan dengan memanfaatkan semua sumber daya secara selektif, efektif dan efisien karena adanya persamaan motif untuk membantu peserta didik mencapai kedewasaannya.<sup>2</sup>

Sesuai dengan penjelasan yang dikemukakan di atas, maka pada Madrasah Tsanawiyah terdapat sejumlah komponen yang disebut faktor determinan, yaitu tujuan pendidikan, peserta didik, pendidik, alat pendidikan dan lingkungan pendidikan, sehingga pendidikan Islam berlangsung dalam suatu proses interaksi yang bersifat edukatif.

---

<sup>1</sup>Departemen Agama RI., *Sejarah Pendidikan Islam Di Indonesia*, (Jakarta: Proyek Pembinaan Prasarana dan Sarana Perguruan Tinggi Agama/IAIN Di Jakarta Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1986), h. 42.

<sup>2</sup>H. Abdurrahman, *Pengelolaan Pengajaran* (Ujungpandang: PT. Bintang Selatan, 1993), h. 39.



Interaksi edukatif merupakan hubungan pengaruh mempengaruhi antara dua unsur manusiawi, yakni guru sebagai pihak yang memberikan pengajaran dan peserta didik sebagai pihak yang menerima pelajaran yang berlangsung dalam lingkungan pendidikan dan memanfaatkan sarana dan fasilitas pendidikan yang tersedia.

Adalah penting pula untuk dikemukakan, bahwa lingkup pendidikan agama pada lembaga pendidikan atau perguruan agama meliputi madrasah ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, madrasah aliyah, madrasah diniyah, pendidikan guru agama, pesantren dan perguruan agama Islam baik negeri maupun swasta. Khusus Madrasah Tsanawiyah, oleh Dr. Zakiah Daradjat telah menjelaskan, bahwa:

Madrasah Tsanawiyah ialah lembaga pendidikan yang memberikan pendidikan dan pengajaran tingkat menengah pertama dan menjadikan mata pelajaran agama Islam sebagai mata pelajaran dasar yang sekurang-kurangnya 30% di samping mata pelajaran umum.<sup>3</sup>

Penjelasan di atas memberi makna, bahwa Madrasah Tsanawiyah merupakan lembaga pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran agama Islam sebagai bagian integral dari Sistem Pendidikan Nasional. Oleh karena itu, Madrasah Tsanawiyah menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran secara nasional dalam suatu sistem bahwa:

---

<sup>3</sup>Zakiah Daradjat, dkk., *Ilmu Pendidikan Islam*, (Cet. II, Jakarta: Bumi Aksara, 1992), h. 104.

Sistem Pendidikan Nasional adalah satu keseluruhan yang terpadu dari semua satuan dan kegiatan pendidikan yang berkaitan satu dengan lainnya untuk mengusahakan tercapainya tujuan pendidikan nasional.<sup>4</sup>

Madrasah Tsanawiyah sebagaimana yang dijelaskan di atas, mendapat tempat tersendiri dalam Sistem Pendidikan Nasional dan telah diatur dalam berbagai peraturan perundang-undangan seperti Surat Keputusan Menteri Agama RI. Nomor 100 Tahun 1984 tentang Kurikulum Madrasah Tsanawiyah yang antara lain dikemukakan bahwa Madrasah Tsanawiyah adalah satuan pendidikan tingkat menengah pertama yang menjadikan pendidikan agama sebagai identitas kelembagaannya.<sup>5</sup>

Penjelasan di atas memberi pemahaman, bahwa Madrasah Tsanawiyah mempunyai kedudukan sebagaimana lembaga pendidikan keagamaan lainnya dalam Undang-undang Nomor 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu:

Pendidikan keagamaan merupakan pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan khusus tentang ajaran agama yang bersangkutan.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI., *Undang-undang Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pelaksanaannya*, (Cet. IV, Jakarta: Sinar Grafika, 1993), h. 3.

<sup>5</sup>H. Mappanganro, *Eksistensi Madrasah Dalam Sistem Pendidikan Nasional*, (Ujungpandang: Yayasan Ahkam, 1996), h. 15-16.

<sup>6</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI., *op. cit.*, h. 6.

Dalam Undang-undang Nomor 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional, tidak terlihat secara harfiah atau kata-kata yang secara tegas menyebutkan tentang Madrasah Tsanawiyah, tetapi secara implisit atau termasuk dan terkandung di dalamnya,<sup>7</sup> bahwa Madrasah Tsanawiyah merupakan lembaga pendidikan keagamaan, sebagaimana lembaga pendidikan keagamaan lainnya seperti Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Aliyah dan Institut Agama Islam.

Kedudukan Madrasah Tsanawiyah dalam Sistem Pendidikan Nasional sebagaimana yang dikemukakan di atas, selanjutnya diatur dalam Keputusan Menteri Agama Nomor 372 Tahun 1993 tentang Kurikulum Pendidikan Dasar Berciri Khas Agama Islam seperti yang pada landasannya telah dikemukakan, bahwa:

Pendidikan dasar adalah bagian terpadu dari Sistem Pendidikan Nasional. Pendidikan dasar terdiri dari satuan pendidikan SD/MI dan SLTP/MTs. MI adalah SD yang Berciri Khas Agama Islam dan MTs adalah SLTP yang Berciri Khas Agama Islam yang kedua-duanya diselenggarakan oleh Departemen Agama.<sup>8</sup>

Berdasarkan uraian di atas, maka Madrasah Tsanawiyah merupakan jenjang pendidikan dasar yang berciri khas agama Islam. Hal ini dimaksudkan, bahwa

<sup>7</sup>W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Cet. VII, Jakarta: PN. Balai Pustaka, 1984), h. 377.

<sup>8</sup>H. Mappanganro, *Eksistensi Madrasah*, *op. cit.*, h. 21-22.

Madrasah Tsanawiyah menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran selama tiga tahun setelah peserta didik menyelesaikan pendidikannya pada Madrasah Ibtidaiyah atau Sekolah Dasar selama enam tahun yang dalam kebijaksanaan pendidikan tentang wajib belajar sembilan tahun disebut jenjang pendidikan dasar.

Sebagai tindak lanjut dari pada Undang-undang Nomor 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional khusus mengenai Madrasah Ibtidaiyah dan Madrasah Tsanawiyah yang keduanya merupakan jenjang pendidikan dasar, pelaksanaannya diatur pula dalam Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 1990 tentang pendidikan dasar yang antara lain disebutkan, bahwa:

Sekolah Dasar dan Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama yang berciri khas agama Islam yang diselenggarakan oleh Departemen Agama masing-masing disebut Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah.<sup>9</sup>

Khusus mengenai Madrasah Tsanawiyah sebagai obyek pembahasan dalam skripsi ini, merupakan jenjang pendidikan dasar yang setingkat dengan sekolah lanjutan tingkat pertama yang berciri khas agama Islam yang tentu saja menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran agama Islam sebagaimana lembaga pendidikan keagamaan lainnya di Indonesia.

---

<sup>9</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI., *op. cit.*, h. 65.

Demikianlah uraian mengenai kedudukan Madrasah Tsanawiyah baik dalam Undang-undang Nomor 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 1990 tentang pendidikan dasar, maupun dalam berbagai Keputusan Menteri Agama, sehingga Madrasah Tsanawiyah Almunawwarah Kabupaten Barru mempunyai kedudukan sebagaimana Madrasah Tsanawiyah pada umumnya.

#### **B. Dasar dan Tujuan Pendidikan pada Madrasah Tsanawiyah**

Penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran yang dilaksanakan pada Madrasah Tsanawiyah, merupakan bagian integral dari penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran secara nasional. Oleh karena itu, maka pendidikan dan pengajaran di Madrasah Tsanawiyah memiliki dasar dan tujuan yang jelas.

##### **1. Dasar Pendidikan pada Madrasah Tsanawiyah**

Penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di Indonesia adalah berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945. Oleh karena itu, maka dasar pendidikan pada Madrasah Tsanawiyah adalah Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup> *Ibid.*, h. 4.

Penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran pada Madrasah Tsanawiyah sebagai sub sistem pendidikan nasional, mempunyai dasar-dasar sebagai berikut:

**a. Dasar Religius**

Dasar religius yang dimaksudkan di sini ialah dasar utama ajaran Islam yang merupakan pedoman dalam menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran agama Islam, yaitu Alquran dan hadis. Alquran sebagai wahyu Allah yang diturunkan kepada Rasulullah Muhammad SAW. melalui perantaraan malaikat Jibril, merupakan petunjuk bagi manusia yang hidup di dunia ini khususnya bagi umat Islam, Sebagaimana firman Allah dalam surah Al Baqarah ayat 2 sebagai berikut:

ذَلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ (٢)

Tejemahnya:

Kitab (Alquran) ini tidak ada keraguan padanya petunjuk bagi mereka yang bertakwa.<sup>11</sup>

Petunjuk yang dipahami dari ayat di atas, mengandung aturan untuk melaksanakan pendidikan yang tercermin dalam surah Al Alaq ayat 1 - 5 sebagai berikut:

-----

<sup>11</sup>Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: CV. Toha Putra, 1989), h. 8.

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ . خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ . إِقْرَأْ وَرَبُّكَ  
الْأَكْرَمُ . الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ . عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ . (١-٥)

Terjemahnya:

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah dan Tuhanmulla yang paling Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.<sup>12</sup>

Ayat di atas, mengandung perintah dan aturan untuk membaca. Oleh karena itu, membaca merupakan syarat mutlak terlaksananya suatu pendidikan, sehingga dengan perintah membaca atau dengan kata lain melaksanakan kegiatan pendidikan, manusia akan mendapatkan petunjuk dari Allah Swt.

Melaksanakan pendidikan berdasarkan petunjuk dan perintah Alquran, akan bernilai ibadah di sisi Allah Swt. dan orang-orang yang melaksanakan perintah tersebut akan diberi nilai tingkatan dengan beberapa derajat, peningkatan itu baik di mata masyarakat maupun di sisi Allah Swt., sebagaimana firman Allah dalam surah Al Mujadalah ayat 11:

---

<sup>12</sup> *Ibid.*, h. 1079.

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ... (١١)

Terjemahnya:

Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.<sup>13</sup>

Pada ayat di atas, terkandung suatu pemahaman, bahwa menuntut ilmu merupakan perintah dan karena itu, wajib hukumnya. Hal inilah yang menjadi dasar penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di Madrasah Tsanawiyah.

#### b. Dasar Yuridis (Hukum)

Penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran pada Madrasah Tsanawiyah yang memiliki dasar yuridis (hukum), meliputi dasar idiil, dasar konstitusional dan dasar operasional.

##### 1) Dasar Idiil

Atas berkat rahmat Allah Swt., bangsa Indonesia yang memproklamkan kemerdekaannya pada tanggal 17 Agustus 1945 telah menyusun Dasar Negara yang disebut Pancasila. Bertolak pada Pancasila yang menjadi dasar

-----

<sup>13</sup>Ibid., h. 910-911.



negara itulah, bangsa Indonesia melaksanakan segala aktivitas kehidupannya, termasuk pelaksanaan pendidikan Islam.

Berdasarkan sila Ketuhanan Yang Maha Esa, maka bangsa Indonesia percaya dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing.

Untuk dapat meningkatkan kepercayaan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, maka perlu suatu upaya melalui pendidikan agama yang di dalamnya termasuk pendidikan Islam dengan berpegang teguh pada dasar negara Pancasila, seperti halnya pendidikan dan pengajaran yang berlangsung di Madrasah Tsanawiyah.

## **2) Dasar Konstitusional**

Bangsa Indonesia yang mayoritas beragama Islam, memerlukan suatu upaya pembinaan umat melalui pendidikan Islam. Pelaksanaan pendidikan Islam di Indonesia, diatur dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 pada alinia keempat yang berbunyi:

Maka disusunlah kemerdekaan kebangsaan Indonesia itu dalam suatu Undang-Undang Dasar Negara Indonesia yang berbentuk dalam suatu susunan Negara Republik Indonesia yang berkedaulatan rakyat dan berdasarkan kepada ketuhanan Yang Maha Esa, kemanusiaan yang adil dan beradab, Persatuan Indonesia, dan kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/ perwakilan, serta dengan mewujudkan

suatu keadilan bagi seluruh rakyat Indonesia.<sup>14</sup>

Secara konstitusional, dasar pendidikan agama di Indonesia tercantum dalam Pembukaan Undang-undang Dasar 1945 yang pelaksanaannya diatur pada pasal 31, yaitu:

- (1) Tiap-tiap warga Negara berhak mendapat pengajaran
- (2) Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan suatu sistem pengajaran nasional, yang diatur dengan Undang-Undang.<sup>15</sup>

Sesuai dengan pasal 31 Undang-Undang Dasar 1945, dapat dipahami bahwa bangsa Indonesia berhak menerima pendidikan yang secara operasional diatur dalam Garis-garis Besar Haluan Negara yang dijabarkan dalam Undang-Undang No. 2 Tahun 1989 yang menetapkan tentang sistem pendidikan nasional, yaitu:

Sistem pendidikan nasional adalah satu keseluruhan yang terpadu dari semua satuan dan kegiatan pendidikan yang berkaitan satu dengan lainnya untuk mengusahakan tercapainya tujuan pendidikan nasional.<sup>16</sup>

Dengan demikian, maka secara konstitusional pendidikan agama di Indonesia termasuk pula penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di Madrasah Tsanawiyah diatur dalam Undang-undang dasar 1945.

---

<sup>14</sup>Undang-Undang Dasar 1945, TAP MPR No. II/MPR/1993, (Jakarta: Sekretariat Negara Republik Indonesia, 1993), h. 1.

<sup>15</sup>*Ibid.*, h. 7.

<sup>16</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Op. Cit.*, h. 3.

### 3) Dasar operasional

Penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran agama di Indonesia juga memiliki dasar operasional, yaitu Garis-garis Besar Haluan Negara (GBHN). Berdasarkan GBHN, pelaksanaan pendidikan di Indonesia secara nasional sebagai berikut:

Pendidikan nasional yang berakar kepada kebudayaan bangsa Indonesia berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 diarahkan untuk meningkatkan kecerdasan serta harkat dan martabat bangsa, mewujudkan manusia serta masyarakat Indonesia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berkualitas, mandiri sehingga mampu membangun dirinya dan masyarakat sekelilingnya serta dapat memenuhi kebutuhan pembangunan nasional dan bertanggung jawab atas pembangunan bangsa.<sup>17</sup>

Penjabaran pelaksanaan pendidikan agama di Indonesia, dapat dilihat pada Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1989 sebagai berikut:

Pendidikan keagamaan merupakan pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan khusus tentang ajaran agama yang bersangkutan.<sup>18</sup>

Dalam beberapa keputusan, juga diatur pelaksanaan pendidikan agama itu, seperti:

- a. Keputusan bersama Menteri Agama, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dan Menteri Dalam Negeri No. 6 Tahun 1975, Nomor 037/U/1975 dan Nomor 36 Tahun 1975 tentang

<sup>17</sup>Undang-Undang Dasar 1945, *Op. Cit.*, h. 126.

<sup>18</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Op. Cit.*, h. 6.

peningkatan mutu pendidikan di madrasah.

- b. Keputusan bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dengan Menteri Agama Nomor 0299/U/1984, Nomor 45 Tahun 1984 tentang pengaturan pembakuan kurikulum sekolah umum dan kurikulum sekolah agama.
- c. Keputusan bersama Menteri pendidikan dan Kebudayaan dengan Menteri Agama Nomor 0198/U/1985, Nomor 35 Tahun 1985 tentang pelaksanaan pendidikan Agama di sekolah/kursus di lingkungan dasar dan menengah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Untuk jelasnya, dasar pelaksanaan pendidikan agama di Indonesia, digambarkan oleh Dra. H. Zuhairini, dkk., sebagai berikut:

Pelaksanaan pendidikan agama di Indonesia mempunyai dasar-dasar yang cukup kuat. Dasar-dasar tersebut dapat ditinjau dari segi:

1. Yuridisch/Hukum.
2. Religius.
3. Social Psychologis.<sup>19</sup>

Pembahasan di atas, memberi pemahaman bahwa dasar penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran agama di Indonesia termasuk pula penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran agama di Madrasah Tsanawiyah adalah dasar religius dan dasar yuridis atau hukum, di samping dasar sosial psikologis.

-----

<sup>19</sup>H. Zuhairini, dkk., *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Cet. VIII, Surabaya: Usaha Nasional, 1983), h. 21.

## 2. Tujuan Pendidikan Agama di Madrasah Tsanawiyah

Suatu usaha termasuk usaha pendidikan mempunyai tujuan yang ingin dicapai. Oleh karena itu, pendidikan agama Islam sebagai suatu usaha, juga mempunyai suatu tujuan yang secara nasional diatur dalam Undang-undang Nomor 2 Tahun 1989, yaitu:

Pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.<sup>20</sup>

Pendidikan menurut pandangan Islam tidak sempit, tidak terbatas pada pendidikan duniawi semata dalam arti memikirkan dunia semata-mata atau akhirat semata-mata, tetapi bekerja buat keduanya, tanpa meremehkan salah satunya, yaitu dunia atau akhirat. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa manusia mempunyai tanggung jawab duniawi dari segala kehidupan yang digariskan oleh aturan agama Islam, di samping tanggung jawab ukhrawi.

Berkaitan dengan itu, maka pendidikan dan pengajaran agama di Madrasah Tsanawiyah meliputi hubungan manusia dengan Tuhannya, hubungan manusia dengan sesama manusia, hubungan manusia dengan dirinya serta hubungan

---

<sup>20</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Op. Cit.*, h. 4.

manusia dengan alam sekitarnya.

Ilmu yang diperoleh melalui pendidikan adalah salah satu syarat yang penting untuk menjadi hamba Allah yang sebenar-benarnya, hal tersebut berhubungan dengan firman Allah dalam surah Al Fathir ayat 28 yang berbunyi:

...إِنَّمَا يَخْشَى اللَّهَ مِنْ عِبَادِهِ الْعُلَمَاءُ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ غَفُورٌ (٢٨)

Terjemahnya:

Sesungguhnya yang takut kepada Allah diantara hamba-hambanya, hanyalah ulama. Sesungguhnya Allah Maha Perkasa Lagi Maha Pengampun.<sup>21</sup>

Pada ayat di atas, menunjukkan bahwa di antara hamba-hamba Allah yang paling taqwa kepada-Nya hanyalah ulama, sedangkan jalan untuk menjadi ulama adalah dengan pendidikan. Pendidikan Islam merupakan suatu usaha yang bertujuan untuk mengantarkan umat manusia kepada kebahagiaan baik dunia maupun akhirat, yang penjabarannya telah banyak dikemukakan para ahli pendidikan.

Menurut Prof. Mohd. Athiyah Al Abrasyi dalam kajiannya tentang pendidikan Islam menyimpulkan lima tujuan asasi pendidikan Islam, yaitu:

- a. Untuk membantu pembentukan akal yang mulia.
- b. Persiapan untuk kehidupan dunia dan kehidupan akhirat.
- c. Persiapan untuk mencari rezki dan pemeliharaan

<sup>21</sup>Departemen Agama RI., *Op. Cit.*, h. 700.

- sebagai kemanfaatan.
- d. Menumbuhkan roh ilmiah pada diri pelajar
  - e. Menyiapkan pelajar dari segi profesional.<sup>22</sup>

Begitu pula, Dr. Mohd. Fadhil Al Jamaly mengemukakan suatu rumusan tentang tujuan pendidikan Islam ke dalam empat tujuan pokok, yaitu:

- a. Memperkenalkan kepada manusia akan tepatnya diantara makhluk-makhluk dan kan tanggungjawab perseorangan dalam hidupnya.
- b. Memperkenalkan kepada manusia akan hubungan sosial dan tanggung jawab dalam rangka suatu sistem sosial manusia.
- c. Memperkenalkan kepada manusia akan makhluk-makhluk (alam) dan mengajaknya untuk memahami hikmat (rahasia) penciptanya dalam menciptakan dan memungkinkan manusia untuk menggunakannya.<sup>23</sup>

Pendapat lain tentang tujuan pendidikan Islam juga dikemukakan oleh Prof. Mohd. Rahman El Bouthy sebagai berikut:

- a. Mencapai keridhaan Allah.
- b. Mengangkat tahap akhlak dalam masyarakat.
- c. Menimbulkan jiwa kebangsaan.
- d. Mewujudkan ketenteraman jiwa dan akidah yang dalam.
- e. Menghapuskan khurafat-khurafat yang bercampur baur dengan hakikat agama.
- f. Meneguhkan perpaduan tanah air dan menyatukan barisan melalui usaha menghilangkan perselisihan.<sup>24</sup>

Pendapat ini merupakan ungkapan secara utama, yaitu mencapai keridhaan Allah, yakni bila seseorang sudah

---

<sup>22</sup>Omar Mohammad Al Toumy Al Syaibany, *op. cit.*, h. 416.

<sup>23</sup>*Ibid.*, 419

<sup>24</sup>*Ibid.*, h. 420.

dapat mencapai keridhaan Allah, maka segalanya akan tenteram, damai dan bahagia. Untuk mencapai ketenteraman, kedamaian dan kebahagiaan, perlu upaya melalui pendidikan Islam, oleh karena pendidikan Islam mengupayakan persatuan dan menghilangkan perselisihan terutama dalam masalah agama.

Di Madrasah Tsanawiyah, penyelenggaraan pendidikan agama juga mempunyai tujuan khusus seperti yang digambarkan oleh Dr. H. Mappanganro, MA., bahwa pendidikan Madrasah Tsanawiyah berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 adalah untuk menunjang tujuan umum sebagai berikut:

- a. Mendidik para siswa untuk menjadi manusia yang bertaqwa, berakhlak mulia, sebagai muslim yang menghayati dan mengamalkan ajaran agamanya;
- b. Mendidik para siswa untuk menjadi manusia pembangunan sebagai warga negara Indonesia yang berpedoman kepada Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945;
- c. Memberi bekal kemampuan yang diperlukan sebagai siswa yang akan melanjutkan pendidikan di Madrasah Aliyah atau Sekolah Menengah Tingkat Atas;
- d. Memberi bekal kemampuan yang diperlukan bagi siswa yang akan memasuki bidang kehidupan di masyarakat.<sup>25</sup>

Demikian tujuan penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di Madrasah Tsanawiyah sebagai lembaga pendidikan Islam.

---

<sup>25</sup>H. Mappanganro, *Eksistensi Madrasah dalam Sistem Pendidikan Nasional*, (Ujungpandang: Yayasan Ahkam, 1996), h. 37-38.



C. Peranan Madrasah Tsanawiyah dalam Pembentukan  
Kepribadian Siswa

Pembahasan tentang Madrasah Tsanawiyah dan peranannya dalam pembentukan kepribadian siswa, mengantar pada suatu kajian tentang peranan pendidikan Islam dalam membentuk kepribadian muslim, karena Madrasah Tsanawiyah merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang telah berperan secara aktif dalam mengembangkan pendidikan Islam di Indonesia.

Perguruan agama dan pendidikan Islam pada umumnya telah ikut serta dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa jauh sebelum datangnya orang Barat ke Indonesia. Karena itu, kita harus beranggapan bahwa perguruan agama dan pendidikan Islam adalah sebagai sub sistem dari keseluruhan Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia.<sup>26</sup>

Keterangan di atas, memberikan pemahaman yang jelas bahwa Madrasah Tsanawiyah yang merupakan lembaga pendidikan Islam telah ikut serta dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa, sehingga menjadi sub Sistem Pendidikan Nasional yang menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran secara berjenjang dan bersinambungan.

---

<sup>26</sup>H.A. Timur Djaelani, *op. cit.*, h. 27.

Sistem penjenjangan pada Madrasah Tsanawiyah, disamakan dengan sekolah umum yang berada di bawah pembinaan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan yang ditetapkan, Madrasah Tsanawiyah merupakan madrasah menengah tingkat pertama yang setingkat dengan Sekolah Menengah Pertama dengan lama belajar 3 tahun sesudah Madrasah Ibtidaiyah.<sup>27</sup>

Sebagaimana dikemukakan, bahwa Madrasah Ibtidaiyah dan Madrasah Tsanawiyah merupakan jenjang pendidikan dasar. Hal ini telah dijumpai dalam Undang-undang Nomor 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang telah dijabarkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 1990 tentang Pendidikan Dasar yang menyatakan, bahwa:

Pendidikan dasar adalah pendidikan umum yang lamanya sembilan tahun, diselenggarakan selama enam tahun di Sekolah Dasar dan tiga tahun di Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama atau satuan pendidikan yang sederajat.<sup>28</sup>

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 1990 tersebut di atas, bahwa yang dimaksud dengan satuan pendidikan yang sederajat adalah Madrasah Ibtidaiyah sederajat dengan Sekolah Dasar dan Madrasah Tsanawiyah yang sederajat dengan Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama.

---

<sup>27</sup>Departemen Agama RI., *op. cit.*, h. 81.

<sup>28</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI., *op. cit.*, h. 63-64.

Berdasarkan keterangan di atas, maka Madrasah Tsanawiyah sebagai jenjang pendidikan dasar, bertujuan untuk memberikan bekal kemampuan dasar kepada peserta didik untuk mengembangkan kehidupannya sebagai pribadi, anggota masyarakat, warganegara dan anggota umat manusia serta mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti pendidikan menengah.<sup>29</sup>

Lebih jauh dapat dijelaskan, bahwa pendidikan dasar berciri khas agama Islam yang diselenggarakan pada Madrasah Tsanawiyah bertujuan sebagai berikut:

Memberikan bekal kemampuan dasar sebagai perluasan serta peningkatan pengetahuan, agama dan keterampilan yang diperoleh di Madrasah Ibtidaiyah atau Sekolah Dasar yang bermanfaat bagi siswa untuk mengembangkan kehidupannya sebagai pribadi muslim, anggota masyarakat, dan warga negara sesuai dengan tingkat perkembangannya serta mempersiapkan mereka untuk mengikuti pendidikan menengah dan atau mempersiapkan mereka untuk hidup dalam masyarakat.<sup>30</sup>

Sehubungan dengan itu, pembentukan kepribadian siswa pada Madrasah Tsanawiyah akan senantiasa berlangsung secara berangsur-angsur sebagai suatu proses menuju terbentuknya kepribadian muslim sebagaimana yang dimaksudkan oleh Drs. D. Marimba sebagai berikut:

Kepribadian Muslim ialah kepribadian yang seluruh aspek-aspeknya yakni baik tingkah laku luarnya

---

<sup>29</sup> *Ibid.*, h. 64.

<sup>30</sup> H. Mappanganro, *Eksistensi Madrasah, op. cit.*, h. 40.

kegiatan-kegiatan jiwanya, maupun filsafat hidup dan kepercayaannya menunjukkan pengabdian kepada Tuhan penyerahan diri kepadanya.<sup>31</sup>

Penjelasan di atas memberi pemahaman, bahwa Madrasah Tsanawiyah yang telah berperan dalam upaya membentuk siswa yang memiliki kepribadian muslim, yaitu kepribadian yang menunjukkan tingkah laku luar, kegiatan-kegiatan jiwa dan filsafat hidup serta kepercayaan seorang muslim yang senantiasa mengabdikan dan menyerahkan diri kepada Allah Swt.

Pada segi lain, kepribadian muslim merupakan suatu kepribadian yang seimbang, adil dan harmonis dalam segala aspek kehidupannya, sesuai dengan firman Allah dalam Alquran surah al-Baqarah ayat 143 yang berbunyi:

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ

الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا . . . (١٤٣)

Terjemahnya:

Dan demikian (pula) Kami telah menjadikan kamu (umat Islam), umat yang adil dan pilihan agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar <sup>Rasul</sup> Muhammad menjadi saksi atas (perbuatan) kamu.<sup>32</sup>

<sup>31</sup>Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Cet. VIII, Bandung: PT. Almarif, 1989), h. 68.

<sup>32</sup>*Ibid.*, h. 36.

Berdasarkan berbagai uraian di atas, maka dapatlah disimpulkan bahwa Madrasah Tsanawiyah yang merupakan jenjang pendidikan dasar, telah berperan secara aktif dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dengan terbentuknya kepribadian siswa sebagai suatu kepribadian muslim, yaitu kepribadian yang menunjukkan tingkah laku luar, kegiatan-kegiatan jiwa dan filsafat hidup serta kepercayaan seorang muslim yang senantiasa mengabdikan dan menyerahkan diri kepada Allah Swt.

### BAB III

## PENYELENGGARAAN PENDIDIKAN DAN PENGAJARAN

### PADA MADRASAH TSANAWIYAH

#### A. Madrasah Tsanawiyah Sebagai Lembaga Pendidikan Islam

Dalam sejarah perkembangan pendidikan Islam, lembaga pendidikan sudah dikenal sejak lahirnya agama Islam yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW., walaupun semula masih berpusat di rumah seperti rumah al-Arqam Ibnu Abi al-Arqam dan mesjid yang dikenal dengan istilah al-Suffah.<sup>1</sup>

Sejalan dengan perkembangan dan kemajuan peradaban umat manusia sebagai obyek dan subyek pendidikan, lembaga pendidikan ikut berkembang yang semula berpusat di rumah dan mesjid dialihkan ke *kuttab* pada zaman kerajaan Abbasiyah.<sup>2</sup>

Begitu pula dengan adanya perluasan wilayah kekuasaan Islam dan membuka perdagangan ke berbagai negara sejak pemerintahan *Khualafa' al-Rasyidin*, menyebabkan ajaran Islam menyebar jauh keluar Jazirah

---

<sup>1</sup>Hasan Langgulung, *Pendidikan Islam Menghadapi Abad Ke 21*, (Jakarta: Pustaka al-Husna, 1988), h. 14.

<sup>2</sup>*Ibid.*, h. 16.

Arab hingga abad VIII M., telah terbentuk kelompok masyarakat yang pertama memeluk dan melaksanakan ajaran Islam di daerah Pasai Aceh. Sejak itulah masyarakat Islam Indonesia sudah mengenal lembaga pendidikan Islam.<sup>3</sup>

Lembaga pendidikan Islam yang telah berkembang seiring dengan perkembangan peradaban umat manusia yang dimaksudkan di atas ialah:

Wadah atau tempat berlangsungnya proses pendidikan Islam yang berlangsung bersamaan dengan proses pembudayaan.<sup>4</sup>

Madrasah sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam, untuk pertama kalinya didirikan oleh Abu Ali Hasan Ibn Ali Ibn Ishak al-Tusi yang bergelar Nizham al-Mulk dengan diberi nama sebagai Madrasah al-Nizhamiyat yang bertujuan untuk menyiarkan ilmu pengetahuan dan membebaskan manusia dari kesesatan dan penyimpangan berpikir dari ajaran-ajaran agama yang sebenarnya.<sup>5</sup>

Madrasah Tsanawiyah baik negeri maupun swasta sebagaimana yang diuraikan sebelumnya, adalah lembaga pendidikan yang memberikan pendidikan dan pengajaran

<sup>3</sup>Departemen Agama RI., *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Proyek Pembinaan Prasarana dan Sarana Perguruan Tinggi Agama/IAIN di Jakarta, 1986), h. 8.

<sup>4</sup>*Ibid.*, h. 42.

<sup>5</sup>H. Mappanganro, *Eksistensi Madrasah dalam Sistem Pendidikan Nasional*, (Ujungpandang: Yayasan Ahkam, 1976), h. 2.

tingkat menengah pertama dan menjadikan mata pelajaran agama Islam sebagai mata pelajaran dasar yang sekurang-kurangnya 30% di samping mata pelajaran umum. Hal ini sejalan dengan pernyataan H.A. Timur Djaelani, MA. bahwa:

Dalam hubungan ini madrasah swasta diartikan sebagai lembaga pendidikan yang menjadikan mata pelajaran agama Islam sebagai mata pelajaran dasar yang diberikan sekurang-kurangnya 30% di samping mata pelajaran umum, dan diselenggarakan oleh organisasi, yayasan, badan atau perorangan sebagai pengurus atau pemiliknya.<sup>6</sup>

Tentang mata pelajaran agama Islam yang dijadikan mata pelajaran dasar sekurang-kurangnya 30% dimaksudkan di sini, bukanlah ditujukan kepada isi mata pelajaran agama Islam itu sendiri, tetapi jumlah waktu yang diberikan untuk mata pelajaran agama Islam sebanyak 30% dari jumlah waktu yang tersedia pada Madrasah Tsanawiyah.

Sehubungan dengan itu, penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran agama Islam pada Madrasah Tsanawiyah, oleh Dr. Zakiah Daradjat dipertegas dengan suatu penjelasan, bahwa isi mata pelajaran agama tetap 100% diberikan sebagaimana yang sudah biasa dilaksanakan selama ini, hanya waktu yang disediakan untuk menyajikan mata pelajaran agama tersebut, terdapat 30% dari jumlah keseluruhan waktu/jam pelajaran yang ada.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup>H.A. Timur Djaelani, *Peningkatan Mutu Pendidikan dan Pembangunan Perguruan Agama*, (Jakarta: Dermaga, 1980), h. 37.

<sup>7</sup>Zakiah Daradjat, dkk., *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), h. 105.



**B. Sistem Pendidikan dan Pembinaan pada  
Madrasah Tsanawiyah**

Pendidikan dan pengajaran pada Madrasah Tsanawiyah diselenggarakan secara berjenjang dan bersinambungan dengan sistem klasikal yang berlangsung sebagai berikut:

Sekelompok pelajar yang mengikuti pendidikan dalam suatu ruang dan waktu yang sama, mengikuti mata pelajaran yang sama pula serta umur mereka kurang lebih sama. Pendidikan klasikal mengacu kepada masa pendidikan yang harus dilalui oleh pelajar (misalnya satu tahun) sebagai syarat untuk pindah kelas yang lebih tinggi.<sup>8</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, maka pelaksanaan pendidikan dan pengajaran dengan sistem klasikal pada Madrasah Tsanawiyah, berlangsung dalam ruang belajar yang lebih dikenal dengan sebutan kelas pada waktu atau jadwal pelajaran yang telah ditentukan dan diikuti oleh sejumlah siswa yang telah berusia relatif sama di bawah bimbingan seorang atau beberapa orang guru.

Kegiatan belajar mengajar pada Madrasah Tsanawiyah dengan sistem klasikal, oleh Dr. Nana Sudjana diterjemahkan bahwa semua siswa dalam waktu yang sama mengerjakan kegiatan belajar yang sama. Sungguhpun demikian, tidak mustahil tanggapan setiap anak terhadap bahan yang sama,

<sup>8</sup>Abu Hamid, *Sistem Pendidikan Madrasah dan Pesantren Di Sulawesi Selatan*, (Jakarta: Lembaga Ekonomi dan Masyarakat Nasional Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia Bekerja Sama dengan Departemen Agama RI.), h. 41.

dapat berbeda.<sup>9</sup>

Penjelasan di atas, lebih bersifat kegiatan atau proses belajar mengajar secara klasikal yang secara umum dapat dipahami bahwa dalam menerima pelajaran, sejumlah siswa dengan karakteristik dan kemampuan yang berbeda pada waktu yang bersamaan telah mengikuti suatu pelajaran tertentu. Kegiatan belajar klasikal ini berfungsi sebagai dasar atau landasan bagi kegiatan belajar kelompok dan kegiatan belajar mandiri, serta berfungsi sebagai usaha dalam membuat kesamaan pendapat dari hasil belajar yang diperoleh siswa. Oleh sebab itu, kegiatan belajar klasikal biasanya digunakan pada awal proses pengajaran dan pada akhir pengajaran.<sup>10</sup>

Dalam sistem belajar mengajar yang sifatnya klasikal (bersama-sama dalam suatu kelas), guru hendaknya berusaha agar proses belajar mengajar mencerminkan komunikasi dua arah. Oleh karena itu, proses belajar mengajar di kelas diupayakan agar dapat mengembangkan cara belajar siswa untuk mendapatkan, mengelola, menggunakan dan mengkomunikasikan apa yang diperolehnya

---

<sup>9</sup>Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Cet. III, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1995), h. 73.

<sup>10</sup>*Ibid.*

dalam proses belajar tersebut.<sup>11</sup>

Penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran pada Madrasah Tsanawiyah yang berlangsung melalui kegiatan belajar mengajar, akan senantiasa merupakan proses kegiatan interaksi antara dua unsur manusiawi, yakni siswa sebagai pihak yang menerima pelajaran dan guru sebagai pihak yang memberi pengajaran dengan siswa sebagai subjek pokoknya.

Proses belajar mengajar sebagai proses interaksi yang bersifat edukatif tersebut, ditandai dengan berbagai ciri sebagaimana yang digambarkan Sardiman A.M bahwa:

Ciri-ciri interaksi belajar mengajar, yakni: memiliki tujuan, ada suatu prosedur (jalannya interaksi) yang direncana, ditandai suatu penggarapan materi secara khusus, ditandai dengan aktivitas, ada guru yang berperan sebagai pembimbing, membutuhkan disiplin dan ada batas waktu untuk pencapaian tujuan serta sudah barang tentu perlu adanya kegiatan penilaian.<sup>12</sup>

Kalau diteliti lebih jauh, maka proses belajar mengajar sebagai suatu interaksi yang bersifat edukatif akan senantiasa dicirikan dengan adanya tujuan pengajaran, prosedur pengajaran, materi pengajaran, kegiatan belajar mengajar, serta penilaian di bawah bimbingan guru. Artinya, gurulah yang memegang peranan penting

<sup>11</sup>B. Suryosubroto, *Tatalaksana Kurikulum*, (Cet. I, Jakarta: Rineka Cipta, 1990), h. 79.

<sup>12</sup>Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Cet. III, Jakarta: Rajawali Pers, 1990), h. 18-19.

untuk menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran itu sehingga proses belajar mengajar di sekolah dapat berjalan sebagaimana yang diharapkan.

Guru dalam proses belajar mengajar memang memegang peranan yang sangat menentukan, karena guru bertugas dan bertanggung jawab untuk merencanakan dan melaksanakan pengajaran, sehingga guru berkedudukan sebagai berikut:

Untuk melaksanakan tugas dan meningkatkan proses belajar mengajar, guru menempati kedudukan sebagai figur sentral. Di tangan para gurulah terletak kemungkinan berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan belajar mengajar di sekolah, serta pada tangan mereka pulalah bergantungnya masa depan karier para peserta didik yang menjadi tumpuan para orang tuanya.<sup>13</sup>

Kedudukan guru dalam proses belajar mengajar memang masih sangat dibutuhkan dan belum dapat digantikan dengan alat teknologi atau benda lain. Begitu pentingnya peranan guru itu, sehingga mengundang perhatian dari kalangan ahli pendidikan. Drs. Slameto dalam kaitan ini, mengidentifikasikan tugas guru dalam proses belajar mengajar sebagai berikut:

Guru harus berusaha membawa perubahan tingkah laku yang baik atau berkecenderungan langsung untuk mengubah tingkah laku siswanya. Itu suatu bukti bahwa guru harus memutuskan membuat atau merumuskan tujuan. Untuk apa belajar itu? Juga harus memikirkan bagaimana bentuk cara penyajian dalam proses belajar mengajar itu? Bagaimana usaha guru menciptakan kondisi-kondisi, sehingga memungkinkan terjadinya

---

<sup>13</sup>A. Tabrani Rusyan, dkk., *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Cet. II, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1992), h. 3.

interaksi edukatif.<sup>14</sup>

Suatu kesimpulan dapat diperoleh dari penjelasan di atas, bahwa untuk dapat mengubah tingkah laku siswa sebagai hasil dari proses belajar mengajar, maka paling tidak ada tiga hal yang perlu dilakukan oleh guru, yaitu merumuskan tujuan yang lebih dikenal dengan tujuan instruksional khusus, menentukan metode yang tepat sesuai dengan sifat bahan pelajaran, serta menciptakan kondisi yang lebih kondusif (kondisi yang lebih baik) yang dapat memungkinkan terjadinya hubungan timbal balik yang bersifat edukatif.

Walaupun guru dipandang sebagai faktor penentu terhadap pencapaian tujuan dalam proses belajar mengajar di sekolah, tetapi tidak dapat dipungkiri bahwa proses dan hasil belajar banyak pula dipengaruhi oleh faktor lain yang pada umumnya dibedakan atas faktor luar dan faktor dalam.

Kedua faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar di atas, oleh Drs. Noehi Nasution, MA telah dirinci lagi menjadi beberapa bagian, yaitu faktor luar meliputi lingkungan dan instrumental. Faktor lingkungan terdiri dari lingkungan alami dan lingkungan sosial budaya, sedangkan faktor instrumental terdiri dari

---

<sup>14</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Cet. III, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1995), h. 32.

kurikulum, program, sarana dan fasilitas, serta guru atau tenaga pengajar. Adapun yang termasuk dalam faktor dalam, meliputi faktor fisiologis baik kondisi fisiologis umum maupun kondisi pancaindera anak dan faktor psikologis yang meliputi minat, kecerdasan, bakat, motivasi dan kemampuan kognitif anak.<sup>15</sup>

Dari penjelasan di atas, dipahami bahwa guru bukan faktor satu-satunya yang menentukan berhasil tidaknya proses belajar mengajar di sekolah, tetapi sangat terkait dengan sejumlah faktor terutama peserta didik itu sendiri sehingga guru dan siswa merupakan faktor utama dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di sekolah termasuk pendidikan dan pengajaran di Madrasah Tsanawiyah.

Penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran pada Madrasah Tsanawiyah menekankan proses belajar mengajar yang dilaksanakan dengan lebih banyak mengacu kepada bagaimana seseorang belajar dan apa yang dipelajari. Oleh karena itu, proses belajar mengajar di Madrasah Tsanawiyah diusahakan agar siswa mampu mengelola perolehannya yang sering disebut pendekatan keterampilan proses yang mengembangkan Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA).<sup>16</sup>

<sup>15</sup>Noehi Nasution, dkk., *Materi Pokok Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam dan Universitas Terbuka, 1991), h. 5.

<sup>16</sup>H. Mappanganro, *Eksistensi Madrasah*, *op. cit.*, h. 100.

Penjelasan di atas turut pula dimaknai dari suatu pernyataan Drs. B. Suryosubroto yang secara tegas mengemukakan, bahwa agar pembinaan dan pengembangan kreativitas dalam arti mengaktifkan siswa dalam kegiatan belajar lebih berhasil, maka perlu dianut Cara Belajar Siswa Aktif yang mengembangkan keterampilan proses, yaitu keterampilan yang diperoleh dari latihan kemampuan-kemampuan fisik, mental dan sosial yang mendasari kemampuan yang tinggi.<sup>17</sup>

Pengembangan keterampilan proses melalui Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA) dalam suatu proses belajar mengajar, memberi makna tersendiri dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran pada Madrasah Tsanawiyah, karena proses belajar mengajar dapat berlangsung sebagai berikut:

Proses belajar mengajar hendaknya selalu mengikutkan siswa secara aktif guna mengembangkan kemampuan-kemampuan siswa antara lain kemampuan mengamati, menginterpretasikan, meramalkan, mengaplikasikan konsep, merencanakan, dan melaksanakan penelitian, serta mengkomunikasikan hasil penemuannya.<sup>18</sup>

Proses belajar mengajar dengan keterampilan proses lebih menekankan kepada keaktifan siswa dalam belajar dengan tidak mengabaikan keterlibatan guru yang bertugas menciptakan suasana di dalam proses belajar mengajar agar

<sup>17</sup>B. Suryosubroto, *op. cit.*, h. 92.

<sup>18</sup>*Ibid.*, h. 81.





terjadi interaksi belajar mengajar yang dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan baik dan sungguh-sungguh.

Karena itulah, menurut Drs. A. Tabrani Rusyan, bahwa:

Dalam kegiatan belajar mengajar terdapat dua hal yang turut menentukan berhasil tidaknya suatu proses belajar mengajar, yaitu pengaturan PBM dan pengajaran itu sendiri. Kedua hal itu saling bergantung. Keberhasilan pengajaran, dalam arti tercapainya tujuan-tujuan instruksional, sangat tergantung pada kemampuan mengatur PBM. PBM yang baik dapat menciptakan situasi yang memungkinkan anak belajar sehingga merupakan titik awal keberhasilan pengajaran.<sup>19</sup>

Untuk menciptakan situasi yang dapat menumbuhkan gairah belajar dan meningkatkan prestasi belajar siswa serta memungkinkan guru memberikan bimbingan dan bantuan terhadap siswa dalam belajar, oleh Drs. A. Tabrani Rusyan memandang perlu adanya pengorganisasian proses belajar mengajar yang meliputi kegiatan-kegiatan pokok sebagai berikut:

Pengorganisasian PBM adalah suatu rentetan kegiatan guru untuk menumbuhkan dan mempertahankan organisasi PBM yang efektif yang meliputi (1) tujuan pengajaran, (2) pengaturan penggunaan waktu yang tersedia, (3) pengaturan ruangan dan perabot pelajaran di kelas, dan (4) pengelompokan siswa dalam belajar.<sup>20</sup>

Merupakan suatu kenyataan, bahwa penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran pada Madrasah Tsanawiyah berlangsung melalui kegiatan intrakurikuler, yaitu kegiatan belajar mengajar dan pelaksanaan tugas yang

<sup>19</sup>A. Tabrani Rusyan, dkk., *op. cit.*, h. 186.

<sup>20</sup>*Ibid.*, 187.

berlangsung berhubungan dengan materi yang dipelajari, dilaksanakan dalam jam pelajaran terjadwal untuk mencapai tujuan minimal yang perlu dicapai oleh siswa dalam berbagai mata pelajaran di sekolah. Walaupun demikian, diakui pula bahwa kegiatan intakurikuler ini dilaksanakan secara bersamaan dengan kegiatan kokurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler.<sup>21</sup>

Adapun yang dimaksud dengan kegiatan kokurikuler adalah kegiatan di luar jam pelajaran terjadwal untuk memperkaya, memperdalam atau untuk lebih menghayati materi yang dipelajari, dilakukan siswa menurut penugasan guru atau inisiatif siswa sendiri. Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler dimaksudkan sebagai kegiatan di luar jam pelajaran untuk meningkatkan kemampuan dalam memadukan, mengintegrasikan, serta untuk menerapkan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang telah dipelajari ke dalam situasi nyata.<sup>22</sup>

Berbagai uraian di atas, mengantar pembahasan ini pada suatu kesimpulan, bahwa penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran pada Madrasah Tsanawiyah sebagaimana Madrasah Tsanawiyah Almunawwarah Kabupaten Barru, berlangsung melalui proses belajar mengajar baik yang

---

<sup>21</sup>H. Mappanganro, *Implementasi Pendidikan Islam Di Sekolah*, (Ujungpandang: Yayasan Ahkam, 1996), h. 53.

<sup>22</sup>*Ibid.*

berlangsung di dalam kelas yang dilaksanakan dalam jam pelajaran terjadwal maupun di luar kelas yang dilaksanakan di luar jam pelajaran terjadwal yang lebih dikenal dengan kegiatan-kegiatan intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler yang dimaksudkan untuk mengembangkan kreativitas siswa dengan menggunakan pola pendekatan keterampilan proses yang dikembangkan melalui Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA).

### C. Metode-metode yang Ditempuh dalam Proses Belajar

#### Mengajar di Madrasah Tsanawiyah

Keterlibatan dua unsur manusiawi dalam proses belajar mengajar di Madrasah Tsanawiyah yang menyebabkan terjadinya interaksi edukatif di mana guru merupakan motor penggeraknya, sehingga guru mempunyai peranan penting sebagai berikut:

Peranan-peranan guru yang tidak saja sebagai penyaji informasi, tetapi juga sebagai fasilitator, motivator dan pembimbing yang lebih banyak memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencari dan mengelola sendiri informasi.<sup>23</sup>

Tugas guru memang tergolong berat, terlebih lagi dengan guru agama karena di samping mengajar dan mendidik, juga membentuk kepribadian siswa menjadi manusia muslim, yaitu:

<sup>23</sup>Sardiman A.M., *op. cit.*, h. 14.

Guru agama mempunyai tugas yang cukup berat, yaitu ikut membina pribadi anak disamping mengajarkan pengetahuan agama kepada anak. Guru agama harus memperbaiki pribadi anak yang telah terlanjur rusak, karena pendidikan dalam keluarga. Guru agama harus membawa anak didik semuanya kepada arah pembinaan pribadi yang sehat dan baik.<sup>24</sup>

Sesuai dengan penjelasan di atas, maka sekurang-kurangnya ada empat peranan guru agama, yaitu:

1. Sebagai pendidik dan pengajar;
2. Sebagai pembina terhadap pertumbuhan dan perkembangan kepribadian anak;
3. Sebagai bengkel rohani yang harus memperbaiki pribadi anak yang rusak dalam lingkungan pendidikan lain;
4. Sebagai pengarah terhadap terbentuknya kepribadian anak yang sehat dan baik.

Peranan guru agama dalam menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran khususnya di Madrasah Tsanawiyah, berlangsung melalui proses belajar mengajar dengan menggunakan berbagai metode pengajaran. Karena itu, penguasaan berbagai metode pengajaran mutlak diperlukan bagi guru di Madrasah Tsanawiyah.

Secara umum, metode-metode mengajar yang sering digunakan dalam proses belajar mengajar di Madrasah Tsanawiyah adalah; metode ceramah, metode tanya jawab, metode demonstrasi, metode karyawisata, metode penugasan, metode pemecahan masalah, metode diskusi, metode

<sup>24</sup>Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Cet. XIV, Jakarta: PT. Bulan Bintang, 1993), h. 57.

simulasi, metode eksperimen, metode penemuan dan metode proyek atau unit.<sup>25</sup>

Penguasaan berbagai metode mengajar sebagaimana yang dikemukakan di atas, guru di Madrasah Tsanawiyah dapat menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran yang berlangsung sebagai berikut:

Guru agama harus mampu mengadakan korelasi dan kombinasi antara satu metode dengan metode-metode lainnya, sehingga pelajaran dapat berlangsung lebih baik dan dapat lebih berhasil.<sup>26</sup>

Penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran melalui proses belajar mengajar di Madrasah Tsanawiyah dapat disimpulkan, bahwa telah berlangsung dalam kelas dan di luar kelas dengan menggunakan berbagai metode pengajaran, seperti metode pemberian tugas, metode tanya jawab, metode ceramah, metode diskusi, metode latihan, metode pelaksanaan tugas, metode demonstrasi, metode kerja kelompok, metode sosiodrama, serta berbagai metode mengajar yang disesuaikan dengan metode pendekatan dan sifat materi, serta tujuan instruksional pada setiap pokok bahasan.

---

<sup>25</sup>Sudirman N, dkk., *Ilmu Pendidikan*, (Cet. VI, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1992), h. 113-182.

<sup>26</sup>H. Zuhairini, dkk., *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), h. 119.

## BAB. IV

### HASIL PENELITIAN

Pembahasan tentang keterlibatan anak membantu pekerjaan orang tua dan pengaruhnya terhadap prestasi belajar di Madrasah Tsanawiyah Almunawwarah Kabupaten Barru, mengantar pada suatu penelitian tentang keterlibatan siswa Madrasah Tsanawiyah Almunawwarah dalam membantu pekerjaan orang tua, tingkat prestasi belajar siswa Madrasah Tsanawiyah Almunawwarah dan upaya-upaya peningkatan prestasi belajar di Madrasah Tsanawiyah Almunawwarah Kabupaten Barru. Hal ini dimaksudkan untuk dapat memberi gambaran yang jelas tentang pokok masalah yang sesungguhnya, sehingga pada gilirannya akan memberi kemudahan dalam pengambilan kesimpulan.

#### A. Keterlibatan Siswa Madrasah Tsanawiyah Almunawwarah Kabupaten Barru dalam Membantu Pekerjaan Orang Tua

Madrasah Tsanawiyah Almunawwarah Kabupaten Barru yang pada saat sekarang ini sedang mendidik sejumlah 78 orang siswa yang terdiri dari kelas I sebanyak 26 orang, kelas II sebanyak 32 orang dan kelas III sebanyak 20 orang, merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam di Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru.

Untuk mengetahui keadaan siswa di Madrasah Tsanawiyah Almunawwarah Kabupaten Barru secara jelas, berikut ini dikemukakan tabel tentang keadaan siswa menurut kelas dan jenis kelaminnya.

TABEL-1

KEADAAN SISWA MADRASAH TSANAWIYAH ALMUNAWWARAH  
KABUPATEN BARRU

| No.    | Kelas | Siswa |        | Jumlah |
|--------|-------|-------|--------|--------|
|        |       | Pria  | Wanita |        |
| 1      | 2     | 3     | 4      | 5      |
| 1.     | I     | 11    | 15     | 26     |
| 2.     | II    | 7     | 25     | 32     |
| 3.     | III   | 8     | 12     | 20     |
| Jumlah |       | 26    | 52     | 78     |

Sumber Data: Papan Potensi Madrasah Tsanawiyah Almunawwarah Kabupaten Barru, Keadaan Tahun 1997.

Berdasarkan tabel di atas, maka siswa Madrasah Tsanawiyah Almunawwarah Kabupaten Barru yang berjumlah 78 orang, terdiri dari pria sebanyak 26 orang dan wanita sebanyak 52 orang yang secara rinci terdiri dari 11 orang pria dan 15 orang wanita pada kelas I, 7 orang pria dan 25 orang wanita pada kelas II, serta 8 orang pria dan 12 orang wanita pada kelas III. Hal ini menunjukkan, bahwa Madrasah Tsanawiyah Almunawwarah Kabupaten Barru lebih banyak mendidik wanita.

Keadaan siswa Madrasah Tsanawiyah Almunawwarah Kabupaten Barru yang berjumlah 78 orang tersebut, mempunyai latar belakang keluarga yang berbeda-beda dengan tingkat ekonomi yang berbeda-beda pula. Untuk mengetahui latar belakang keluarga dan ekonomi siswa di Madrasah Tsanawiyah Almunawwarah Kabupaten Barru, sangat terkait dengan pekerjaan atau mata pencaharian orang tua mereka masing-masing.

Orang tua siswa di Madrasah Tsanawiyah Almunawwarah Kabupaten Barru, mempunyai pekerjaan atau mata pencaharian yang berbeda-beda sesuai dengan bidang keahlian dan profesi mereka masing-masing yang meliputi; Angkatan Bersenjata Republik Indonesia (ABRI), Pegawai Negeri Sipil (PNS), pengusaha atau wiraswasta, karyawan atau pegawai swasta, pedagang, petani atau nelayan, peternak, tukang kayu dan pandai besi, sopir mobil dan lain-lain.

Untuk mengetahui secara jelas tentang latar belakang keluarga dan tingkat ekonomi siswa di Madrasah Tsanawiyah Almunawwarah Kabupaten Barru, berikut ini dikemukakan tabel tentang mata pencaharian orang tua siswa di Madrasah Tsanawiyah Almunawwarah Kabupaten Barru.



TABEL-2

MATA PENCAHARIAN ORANG TUA SISWA MADRASAH TSANAWIYAH  
ALMUNAWWARAH KABUPATEN BARRU

| No.    | Mata Pencaharian Orang Tua | Jumlah | Persentase |
|--------|----------------------------|--------|------------|
| 1      | 2                          | 3      | 4          |
| 1.     | ABRI                       | 4      | 5,13 %     |
| 2.     | Pegawai Negeri Sipil       | 7      | 8,98 %     |
| 3.     | Pengusaha/wiraswasta       | 3      | 3,85 %     |
| 4.     | Karyawan/pegawai swasta    | 6      | 7,70 %     |
| 5.     | Pedagang                   | 11     | 14,10 %    |
| 6.     | Petani/nelayan             | 21     | 26,92 %    |
| 7.     | Peternak                   | 12     | 15,38 %    |
| 8.     | Tukang kayu/pandai besi    | 5      | 6,41 %     |
| 9.     | Sopir mobil                | 2      | 2,56 %     |
| 10.    | Lain-lain                  | 7      | 8,97 %     |
| Jumlah |                            | 78     | 100 %      |

Sumber Data: Kantor Kelurahan Tanete Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru Tahun 1997.

Terhadap mata pencaharian penduduk Kelurahan Tanete Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru berdasarkan Kepala Keluarga pada tabel yang tertera di atas, dapat pula diklasifikasikan menjadi dua bagian, yaitu mata pencaharian yang tidak melibatkan anak dan mata pencaharian yang melibatkan anak.

Adapun mata pencaharian penduduk yang tidak melibatkan anak, meliputi; ABRI, Pegawai Negeri Sipil,

pengusaha/wiraswasta, karyawan/pegawai swasta dan sopir mobil. Sedangkan mata pencaharian penduduk yang melibatkan anak, meliputi; pedagang, petani/nelayan, peternak, tukang kayu/pandai besi dan lain-lain (tukang becak dan tukang batu).

Berdasarkan keterangan tersebut di atas, maka terdapat sejumlah 22 orang tua siswa atau 28,21 % yang tidak melibatkan anak dalam membantu pekerjaan mereka dan sejumlah 56 orang tua siswa atau 71,79 % yang melibatkan anak dalam membantu pekerjaan mereka, sehingga perbandingan antara anak yang tidak terlibat dalam membantu pekerjaan orang tua dengan anak yang terlibat dalam membantu pekerjaan orang tua adalah 1 : 2,51 atau dibulatkan menjadi 1 : 3, sehingga dapat disimpulkan bahwa di antara 4 orang anak, terdapat 3 orang yang terlibat dalam membantu pekerjaan orang tuanya, baik sebagai pedagang, petani/nelayan, peternak dan tukang kayu/pandai besi, maupun sebagai tukang becak dan tukang batu.

Sesuai dengan data yang diperoleh melalui hasil angket yang diberikan terhadap sejumlah 10 orang siswa kelas II dan 10 orang siswa kelas III sebagai responden, terdapat 5 orang yang menjawab tidak terlibat dalam membantu pekerjaan orang tua mereka dan 15 orang yang menjawab terlibat dalam membantu pekerjaan orang tua mereka, sebagaimana yang tertera pada tabel berikut ini.

TABEL-3  
KETERLIBATAN ANAK DALAM MEMBANTU  
PEKERJAAN ORANG TUANYA

| No.         | Kategori Jawaban | Frekuensi | Persentase |
|-------------|------------------|-----------|------------|
| 1.          | Tidak pernah     | 5         | 25 %       |
| 2.          | Pernah           | 3         | 15 %       |
| 3.          | Kadang-kadang    | -         | -          |
| 4.          | Selalu           | 12        | 60 %       |
| J u m l a h |                  | 20        | 100 %      |

Sumber Data: Item Angket Nomor 13.

Berdasarkan hasil analisis angket sebagaimana yang tertera pada tabel di atas, diperoleh data bahwa terdapat 5 orang siswa atau 25 % yang menjawab tidak pernah terlibat dalam membantu pekerjaan orang tuanya, 3 orang siswa atau 15 % yang menjawab pernah terlibat dalam membantu pekerjaan orang tuanya, 12 orang siswa atau 60 % yang menjawab selalu terlibat dalam membantu pekerjaan orang tuanya, serta tidak terdapat siswa yang menjawab kadang-kadang terlibat dalam membantu pekerjaan orang tuanya. Dengan demikian, maka terdapat 15 orang siswa atau 75 % yang menyatakan diri terlibat dalam membantu pekerjaan orang tuanya.

Bila dianalisa lebih jauh, maka data yang diperoleh melalui angket di atas menunjukkan pula, bahwa pada sejumlah 78 orang siswa di Madrasah Tsanawiyah Almunawwarah Kabupaten Barru tersebut, terdapat sebanyak

25 % atau 20 orang siswa yang tidak terlibat membantu pekerjaan orang tuanya dan sebanyak 75 % atau 58 orang siswa yang terlibat membantu pekerjaan orang tuanya.

Keterlibatan siswa Madrasah Tsanawiyah Almunawwarah Kabupaten Barru dalam membantu pekerjaan orang tuanya merupakan suatu hal yang menarik perhatian, sehubungan dengan perkembangan dan kemajuan dunia yang menuntut penguasaan berbagai ilmu pengetahuan dan teknologi dengan tidak mengecualikan pendidikan agama.

Orang tua yang merupakan pendidik utama dan pertama diharapkan dapat melaksanakan pendidikan agama terhadap anak-anaknya. Dengan melibatkan anak dalam membantu pekerjaan orang tua, sesungguhnya mengurangi waktu bagi anak untuk belajar yang pada gilirannya akan mempengaruhi prestasi belajarnya. Berbagai alasan bagi orang tua sehingga mereka sering melibatkan anak dalam membantu pekerjaannya, terungkap dalam penjelasan sebagai berikut:

Satu hal yang sangat menarik perhatian kita adalah bahwa kemajuan industri dan bertambahnya beban hidup dan kebutuhan zaman moderen, perhatian keluarga lebih terarah pada usaha pemuasan kebutuhan materi anak-anak mereka dengan mengorbankan perhatian terhadap aspek-aspek keagamaan dan akhlaq.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>H. Ibrahim Husein, dkk., *Metodologi Pengajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Proyek Pembinaan Prasarana dan Sarana Perguruan Tinggi Agama/IAIN di Jakarta, 1985), h. 34.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka keterlibatan anak dalam membantu pekerjaan orang tuanya merupakan salah satu pengaruh perkembangan dan kemajuan zaman yang penuh dengan persaingan dan kebutuhan hidup material, sehingga para orang tua berusaha memenuhi kebutuhan-kebutuhan hidup tersebut dengan cara melibatkan anak dalam membantu pekerjaannya, walaupun anak terkadang harus mengorbankan pelajarannya atau pendidikannya.

Sehubungan dengan itu, Dr. Zakiah Daradjat mengemukakan, bahwa orang tualah yang sesungguhnya memikul beban tanggung jawab pendidikan Islam itu terhadap anaknya yang dilaksanakan dalam rangka memelihara dan membesarkan anak, melindungi dan menjamin kesamaan jasmaniah dan rohaniyah anak, memberi pengajaran dalam arti yang luas kepada anak, serta memberikan kebahagiaan dunia dan akhirat kepada anak.<sup>2</sup>

Penjelasan di atas memberikan pemahaman, bahwa paling tidak ada empat tanggung jawab yang dibebankan kepada orang tua terhadap anaknya, yaitu memelihara dan membesarkannya, melindungi dan menjamin kesamaan jasmaniah dan rohaniyahnya, memberi pengajaran dalam arti yang luas, serta memberikan kebahagiaan dunia dan akhirat

---

<sup>2</sup>Zakiah Daradjat, dkk., *Ilmu Pendidikan Islam*, (Cet. II, Jakarta: Bumi Aksara, 1992), h. 38.

kepadanya. Karena itu, orang tua dituntut untuk berusaha agar tanggung jawab terhadap anak itu dapat terpenuhi dengan tidak harus mengorbankan pendidikan anak dengan cara melibatkan mereka dalam membantu pekerjaannya.

Islam memandang keluarga sebagai pangkal ketenteraman dan kedamaian yang bukan hanya sebagai pesekutuan hidup terkecil saja, melainkan sebagai lembaga hidup manusia yang memberi peluang kepada para anggotanya untuk hidup celaka atau bahagia di dunia dan di akhirat, sesuai dengan firman Allah dalam Alquran surah at-Tahrim ayat 6 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا ذُودُهَا النَّاسُ  
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ  
وَيَنْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ (٦)

Terjemahnya:

Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, yang keras, yang tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.<sup>3</sup>

Pemenuhan kebutuhan keluarga erat hubungannya dengan hasil belajar anak. Jika anak hidup dalam keluarga

<sup>3</sup>Departemen Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an, 1982/1983), h. 951.

miskin dapat mengakibatkan kesehatan anak terganggu, anak merasa minder dengan teman lain sehingga dapat mengganggu belajar anak. Akibat lain yang dapat timbul dalam keluarga miskin, mungkin anak harus bekerja mencari nafkah sebagai pembantu orang tuanya walaupun sebenarnya anak belum saatnya untuk bekerja sehingga belajar anak dapat terganggu.<sup>4</sup>

Walaupun kemiskinan keluarga dapat mempengaruhi dan mengganggu belajar anak, namun diakui oleh Drs. Slameto bahwa tidak dapat dipungkiri tentang adanya kemungkinan anak yang serba kekurangan dan selalu menderita akibat ekonomi keluarga yang lemah, justru menjadi cambuk baginya untuk belajar lebih giat dan akhirnya sukses besar.<sup>5</sup>

Uraian di atas mengantar pada suatu kesimpulan, bahwa keterlibatan siswa Madrasah Tsanawiyah Almunawwarah Kabupaten Barru dalam membantu pekerjaan orang tuanya, sangat terkait dengan mata pencaharian, kebutuhan-kebutuhan dan latar belakang ekonomi orang tua yang memerlukan keterlibatan anak untuk turut serta menanggung tanggung jawab orang tua tersebut.

---

<sup>4</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Cet. III, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1995), h. 63-64.

<sup>5</sup>*Ibid.*, h. 64.

**B. Tingkat Prestasi Belajar Siswa Madrasah Tsanawiyah  
Almunawwarah Kabupaten Barru**

Madrasah Tsanawiyah Almunawwarah yang terletak di Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru, sejak didirikannya pada tahun ajaran 1979/1980 yang merupakan peleburan dari Pendidikan Guru Agama (PGA) 4 Tahun itu, telah menelorkan sejumlah lulusan yang tersebar ke berbagai sekolah lanjutan tingkat atas atau madrasah aliyah, bahkan ke berbagai perguruan tinggi di daerah Sulawesi Selatan dan sebagian di antaranya telah berhasil dalam berbagai lapangan kerja khususnya menjadi Pegawai Negeri Sipil yang ditempatkan di daerah Sulawesi Selatan, maupun di luar Sulawesi.

Mereka yang telah berhasil dalam bidang kehidupan masing-masing tersebut, merupakan bukti atas keberhasilan yang telah dicapai dalam menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran di Madrasah Tsanawiyah Almunawwarah Kabupaten Barru.

Untuk mengetahui keberhasilan yang telah dicapai dalam menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran di Madrasah Tsanawiyah Almunawwarah Kabupaten Barru, berikut ini dikemukakan jumlah lulusan selama lima tahun terakhir, sejak tahun ajaran 1992/1993 sampai dengan tahun ajaran 1995/1996 dengan suatu tabel sebagai berikut.



TABEL-4

KEADAAN LULUSAN MADRASAH TSANAWIYAH ALMUNAWWARAH  
KABUPATEN BARRU

| No.         | Tahun<br>Ajaran | Lulusan |        | Jumlah |
|-------------|-----------------|---------|--------|--------|
|             |                 | Pria    | Wanita |        |
| 1           | 2               | 3       | 4      | 5      |
| 1.          | 1992/1993       | 6       | 29     | 35     |
| 2.          | 1993/1994       | 10      | 26     | 36     |
| 3.          | 1994/1995       | 7       | 15     | 22     |
| 4.          | 1995/1996       | 5       | 17     | 22     |
| 5.          | 1996/1997       | 9       | 12     | 21     |
| J u m l a h |                 | 37      | 99     | 136    |

Sumber Data: Kantor Madrasah Tsanawiyah Almunawwarah  
Kabupaten Barru, Keadaan Tahun 1997.

Data pada tabel di atas, memberikan keterangan bahwa sejak tahun ajaran 1992/1993, Madrasah Tsanawiyah Almunawwarah Kabupaten Barru telah berhasil menamatkan sejumlah 136 orang lulusan yang meliputi 37 orang pria dan 99 orang wanita. Dengan demikian, maka dapat pula dikatakan bahwa Madrasah Tsanawiyah Almunawwarah Kabupaten Barru telah ikut mencerdaskan kehidupan bangsa, seiring dengan perkembangan dan kemajuan bangsa yang sedang membangun.

Keberhasilan yang telah dicapai melalui penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di Madrasah Tsanawiyah Almunawwarah Kabupaten Barru yang telah

ditunjukkan dengan lulusnya sejumlah 136 orang siswa dalam menyelesaikan studinya selama lima tahun terakhir ini, memberikan suatu gambaran bahwa Madrasah Tsanawiyah Almunawwarah Kabupaten Barru telah ikut secara aktif dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia sebagaimana yang menjadi sasaran pendidikan nasional, bahwa:

Pendidikan nasional di bidang pendidikan adalah upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia dalam mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur, serta memungkinkan para warganya mengembangkan diri baik berkenaan dengan aspek jasmaniah maupun rohaniah berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.<sup>6</sup>

Sejalan dengan itu, Madrasah Tsanawiyah Almunawwarah yang merupakan lembaga pendidikan Islam sebagai bagian integral dari sistem pendidikan nasional yang menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran untuk mewujudkan tujuan pendidikan secara nasional, yaitu:

Mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI., *Undang-undang Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pelaksanaannya*, (Cet. IV, Jakarta: Sinar Grafika, 1993), h. 1.

<sup>7</sup>*Ibid.*, h. 4.

Kehadiran Madrasah Tsanawiyah Almunawwarah di Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru tersebut telah memberi corak tersendiri terhadap perkembangan Islam di Tanete Rilau pada khususnya dan di Kabupaten Barru pada umumnya yang telah mendidik para siswa untuk menunjang tercapainya tujuan pendidikan nasional yang dijabarkan ke dalam tujuan umum sebagai berikut:

- a. Mendidik para siswa untuk menjadi manusia yang bertaqwa, berakhlak mulia, sebagai muslim yang menghayati dan mengamalkan ajaran agamanya.
- b. Mendidik para siswa untuk menjadi manusia pembangunan sebagai warga negara Indonesia yang berpedoman kepada Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.
- c. Memberi bekal kemampuan yang diperlukan sebagai siswa yang akan melanjutkan pendidikan di Madrasah Aliyah atau Sekolah Menengah Tingkat Atas.
- d. Memberi bekal kemampuan yang diperlukan bagi siswa yang akan memasuki bidang kehidupan di masyarakat.<sup>8</sup>

Mengacu pada tujuan umum Madrasah Tsanawiyah tersebut, oleh para pendidik di Madrasah Tsanawiyah Almunawwarah Kabupaten Barru, telah menempuh upaya-upaya untuk meningkatkan prestasi belajar siswa melalui berbagai kegiatan, seperti membentuk Forum Diskusi Guru yang diselenggarakan setiap akhir catur wulan, membentuk kelompok studi siswa yang berlangsung di luar jam pelajaran terjadwal, kerjasama guru dan orang tua siswa,

-----

<sup>8</sup>H. Mappanganro, *Eksistensi Madrasah dalam Sistem Pendidikan Nasional*, (Ujungpandang: Yayasan Ahkam, 1996), h. 37-38.

serta bimbingan belajar terhadap siswa yang dilakukan terhadap siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar.<sup>9</sup>

Menurut Abd. Rahman, anak yang dididik di Madrasah Tsanawiyah Almunawwarah Kabupaten Barru sesungguhnya memiliki kemampuan yang tidak jauh berbeda dengan anak pada sekolah lain. Merekapun dapat memperoleh hasil belajar yang baik, manakala didukung oleh lingkungan anak di luar sekolah, termasuk di dalam rumah tangga.<sup>10</sup>

Walaupun secara umum dapat dikatakan anak telah berhasil mengikuti pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Almunawwarah Kabupaten Barru, namun diakui oleh Saenab bahwa masih terdapat sebagian anak yang mengalami kesulitan belajar dan memperoleh hasil yang kurang memuaskan yang disebabkan oleh beberapa faktor, seperti adanya sebagian di antara mereka yang terlibat dalam membantu pekerjaan orang tuanya.<sup>11</sup>

Sesuai dengan data yang diperoleh melalui wawancara sebagaimana pada penjelasan di atas, maka pada

---

<sup>9</sup>M. Idrus Pute, Guru Bimbingan dan Penyuluhan pada M.Ts. Almunawwarah Kabupaten Barru, Wawancara, Rabu 9 April 1997 di Tanete.

<sup>10</sup>Abd. Rahman, Kepala M.Ts. Almunawwarah Kabupaten Barru, Wawancara, Selasa 8 April 1997 di Tanete.

<sup>11</sup>St. Kartini S., Guru M.Ts. Almunawwarah Kabupaten Barru, Wawancara, Senin 7 April 1997 di Tanete.

dasarnya terdapat dua cara yang dilakukan oleh Kepala Madrasah Tsanawiyah Almunawwarah Kabupaten Barru untuk meningkatkan prestasi belajar siswanya, yaitu dengan meningkatkan kualitas di kalangan guru dan dengan memberikan bimbingan terhadap para siswa.

Untuk mengetahui tingkat prestasi belajar yang dicapai oleh siswa Madrasah Tsanawiyah Almunawwarah Kabupaten Barru, dilakukan penelitian melalui dokumentasi dengan mengumpulkan nilai rapor catur wulan pertama, baik terhadap para siswa yang terlibat dalam membantu pekerjaan orang tuanya maupun para siswa yang tidak terlibat dalam membantu pekerjaan orang tuanya, sehingga diperoleh data sebagai berikut:

TABEL-5

NILAI RATA-RATA SISWA MADRASAH TSANAWIYAH ALMUNAWWARAH  
KABUPATEN BARRU PADA CATUR WULAN I

| No.         | Kelas II  |       | Kelas III      |       |
|-------------|-----------|-------|----------------|-------|
|             | Nama      | Nilai | Nama           | Nilai |
| 1.          | Rusmin    | 7     | Syamsu Rijal R | 6     |
| 2.          | Hernawati | 7     | Aswar Nur      | 8     |
| 3.          | Darmawati | 6     | Darmawati      | 9     |
| 4.          | Rugayyah  | 8     | Amimin         | 7     |
| 5.          | Sukmawati | 8     | Aris Paringnga | 7     |
| 6.          | Asriani   | 7     | Sutriani       | 8     |
| 7.          | W a r d a | 7     | Sukirah        | 7     |
| 8.          | Jumaedah  | 9     | Jurniati       | 7     |
| 9.          | Kusmiani  | 7     | Nasriah        | 7     |
| 10.         | Jumriah   | 7     | Sudarmin       | 6     |
| J u m l a h |           | 73    | J u m l a h    | 72    |

Sumber Data: Nilai Rapor Siswa Madrasah Tsanawiyah Almunawwarah Kabupaten Barru.

Berdasarkan data pada tabel di atas, maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa secara umum tingkat prestasi belajar siswa Madrasah Tsanawiyah Almunawwarah Kabupaten Barru mencapai rata-rata 7 (tujuh). Walaupun ada beberapa di antara siswa yang memperoleh nilai di atas 7 atau di bawahnya.

Tingkat prestasi belajar siswa yang belum mencapai hasil yang optimal, sangat dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu faktor pendidik dan faktor anak didik sebagaimana data yang diperoleh melalui wawancara yang antara lain dikemukakan, bahwa beberapa di antara siswa yang dididik di Madrasah Tsanawiyah Almunawwarah Kabupaten Barru yang mendapat nilai rendah karena kurang memperhatikan pelajarannya baik di sekolah maupun di rumah.<sup>12</sup>

Seorang siswa mengakui, bahwa setelah pulang sekolah mereka diberi tugas untuk membantu mengerjakan pekerjaan orang tua mereka, sehingga untuk mempelajari kembali bahan pelajaran di rumah, sudah tidak punya waktu yang luang.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup>H. St. Rabaiyyah, Guru M.Ts. Almunawwarah Kabupaten Barru, Wawancara, Senin 7 April 1997 di Tanete.

<sup>13</sup>Sukmawati, Siswa M.Ts. Almunawwarah Kabupaten Barru, Wawancara, Kamis 10 April 1997 di Tanete.

Berdasarkan data diperoleh di atas, maka dapatlah disimpulkan bahwa keterlibatan anak dalam membantu pekerjaan orang tua mereka, turut mempengaruhi prestasi belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Almunawwarah Kabupaten Barru dengan tidak tercapainya tingkat prestasi belajar siswa yang optimal. Hal ini ini turut pula mempengaruhi pencapaian tujuan pendidikan, baik secara institusional maupun secara nasional.

### C. Upaya-upaya Peningkatan Prestasi Belajar di Madrasah Tsanawiyah Almunawwarah Kabupaten Barru

Sebagaimana uraian sebelumnya, bahwa tingkat prestasi belajar siswa Madrasah Tsanawiyah Almunawwarah Kabupaten Barru, mencapai rata-rata 7 (tujuh). Hal ini sekaligus menggambarkan tentang keberhasilan yang telah dicapai dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di Madrasah Tsanawiyah Almunawwarah Kabupaten Barru.

Selain itu, diperoleh pula data bahwa tingkat prestasi belajar siswa Madrasah Tsanawiyah Almunawwarah Kabupaten Barru belum mencapai nilai rata-rata maksimal. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, baik yang bersumber dari dalam diri anak (faktor intern siswa) maupun yang bersumber dari luar diri anak (faktor ekstern siswa).

Adapun faktor intern anak, meliputi faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan, sedangkan faktor ekstern anak meliputi faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat.<sup>14</sup>

Baik faktor intern maupun faktor ekstern anak, keduanya turut mempengaruhi belajar siswa Madrasah Tsanawiyah Almunawwarah Kabupaten Barru yang telah mencapai tingkat prestasi rata-rata 7 (tujuh). Berdasarkan kenyataan ini, maka dilakukan upaya-upaya yang diharapkan dapat mendorong peningkatan prestasi belajar-siswa pada masa yang akan datang.

Menurut Abd. Rahman, untuk meningkatkan prestasi belajar siswa Madrasah Tsanawiyah Almunawwarah Kabupaten Barru khususnya yang berkaitan dengan faktor intern siswa, ditempuh upaya-upaya berupa peningkatan kualitas tenaga pengajar melalui Kelompok Kerja Madrasah (KKM) dan Forum Diskusi Guru (FDM) yang diselenggarakan secara berkala pada setiap akhir catur wulan. Selain itu, dibentuk pula kelompok studi-kelompok studi di kalangan siswa dan bimbingan belajar terhadap siswa yang mengalami kesulitan belajar.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup>Slameto, *op. cit.*, h. 54-60.

<sup>15</sup>Abd. Rahman, Kepala M.Ts. Almunawwarah Kabupaten Barru, Wawancara, Selasa 8 April 1997 di Tanete.



Untuk mengatasi kesulitan belajar yang disebabkan oleh faktor-faktor ekstern siswa, dilakukan upaya-upaya berupa kerja sama berbagai pihak yang terkait, seperti dengan membina hubungan antara rumah dan sekolah terhadap siswa yang mengalami kesulitan belajar karena terlibat dalam membantu pekerjaan orang tuanya.<sup>16</sup>

Melalui hubungan kerja sama khususnya antara rumah dan sekolah akan menghasilkan saling pengertian antara orang tua di rumah dan guru di sekolah yang pada giliran-nya akan memberikan kemudahan dalam menyelesaikan setiap masalah yang dihadapi anak baik di rumah maupun di sekolah. Karena itu, menurut Dr. Zakiah Daradjat bahwa:

Dapat dimengerti betapa pentingnya kerjasama antara kedua lingkungan itu. Kerjasama itu hanya tercapai, apabila kedua belah pihak saling mengenal. Orang tua harus mengenal anaknya, sekolah dan guru. Keadaan anak biasanya diketahui orang tua dari (a) daftar nilai, (b) surat peringatan, (c) kunjungan kepada guru di sekolah, (d) pertemuan dengan orang tua murid dan (e) guru memahami murid-murid.<sup>17</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, maka hubungan antara orang tua dan sekolah melalui daftar nilai, surat peringatan, kunjungan kepada guru di sekolah, pertemuan

---

<sup>16</sup>M. Idrus Pute, Guru Bimbingan dan Penyuluhan pada M.Ts. Almunawwarah Kabupaten Barru, Wawancara, Rabu 9 April 1997 di Tanete.

<sup>17</sup>Zakiah Daradjat, dkk., *op. cit.*, h. 76.

dengan orang tua siswa dan pemahaman guru tentang para siswanya akan melahirkan saling pengertian dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa di sekolah.

Menurut Drs. A. Tabrani Rusyan, bahwa ada dua cara untuk mengatasi kesulitan belajar dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa, yaitu dengan bimbingan belajar dan mengubah lingkungan. Bimbingan belajar digunakan dalam mengatasi kesulitan belajar yang disebabkan oleh faktor internal, karena kesulitan dalam belajar itu termasuk masalah pribadi, sedangkan mengubah lingkungan untuk mengatasi kesulitan belajar yang disebabkan oleh faktor eksternal yang dimaksudkan adalah mengolah sikap orang tua dan pergaulan anak yang menjadi penyebab timbulnya gangguan supaya tidak menjadi penyebab timbulnya gangguan.<sup>18</sup>

Dengan demikian, maka upaya peningkatan prestasi belajar khususnya bagi siswa Madrasah Tsanawiyah Almunawwarah Kabupaten Barru, dilakukan terhadap siswa yang mengalami kesulitan belajar baik yang disebabkan oleh faktor internal siswa maupun faktor eksternal siswa dengan cara bimbingan belajar dan mengubah lingkungan.

---

<sup>18</sup>A. Tabrani Rusyan, dkk., *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, (Cet. II, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1992), h. 197-198.

## BAB V

### PENUTUP

Berangkat dari penelitian yang dilakukan dalam rangka penyusunan skripsi tentang keterlibatan anak membantu pekerjaan orang tua dan pengaruhnya terhadap prestasi belajar di Madrasah Tsanawiyah Almunawwarah Kabupaten Barru sebagaimana yang diuraikan pada bagian sebelumnya, maka pada bagian akhir ini dikemukakan kesimpulan yang dirangkaikan dengan beberapa saran sebagai bahan rekomendasi guna penyempurnaan penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran selanjutnya, khususnya di Madrasah Tsanawiyah Almunawwarah Kabupaten Barru.

#### **A. Kesimpulan**

Sesuai dengan permasalahan pokok yang diangkat dalam penyusunan skripsi ini, yaitu bagaimana pengaruh keterlibatan anak dalam membantu pekerjaan orang tua terhadap prestasi belajar di Madrasah Tsanawiyah Almunawwarah Kabupaten Barru yang dijabarkan dalam sub masalah tentang sejauhmana keterlibatan siswa Madrasah Tsanawiyah Almunawwarah Kabupaten Barru dalam membantu pekerjaan orang tua dan bagaimana prestasi belajar siswa Madrasah Tsanawiyah Almunawwarah Kabupaten Barru, maka

telah dibahas dalam bagian sebelumnya yang pada pokoknya dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Terhadap sejumlah 78 orang siswa Madrasah Tsanawiyah Almunawwarah Kabupaten Barru, terdapat 75 % atau sebanyak 58 orang siswa yang terlibat dalam membantu pekerjaan orang tuanya, sesuai dengan mata pencaharian orang tuanya masing-masing yang meliputi pedagang, petani, nelayan, peternak, tukang kayu/pandai besi, serta tukang becang dan tukang batu. Hal ini merupakan faktor penyebab gangguan belajar sebagian besar siswa.
2. Prestasi belajar siswa Madrasah Tsanawiyah Almunawwarah Kabupaten Barru berada pada nilai rata-rata 7 (tujuh), suatu tingkat prestasi yang belum maksimal. Hal ini disebabkan baik oleh faktor internal siswa berupa faktor jasmaniah, psikologis dan kelelahan anak maupun faktor eksternal siswa berupa faktor keluarga sekolah dan masyarakat. Untuk meningkatkan prestasi belajar siswa tersebut, dilakukan upaya-upaya berupa bimbingan belajar dan mengubah lingkungan ke arah yang lebih bersifat edukatif.
3. Keterlibatan anak dalam membantu pekerjaan orang tua, turut mempengaruhi prestasi belajar siswa Madrasah Tsanawiyah Almunawwarah Kabupaten Barru dengan tidak tercapainya tingkat prestasi belajar siswa yang optimal sebagaimana tujuan pendidikan yang diharapkan.

**B. Saran-saran**

1. Madrasah Tsanawiyah Almunawwarah Kabupaten Barru merupakan salah satu bentuk lembaga pendidikan Islam. Oleh karena itu, kelangsungan pendidikan dan pengajaran melalui lembaga pendidikan Islam tersebut menjadi tanggung jawab umat Islam khususnya dan bangsa Indonesia pada umumnya.
2. Berbagai keterbatasan yang dimiliki oleh Madrasah Tsanawiyah Almunawwarah Kabupaten Barru dalam menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran baik sarana maupun prasarana, merupakan salah satu kendala yang mengharapakan bantuan semua pihak terutama pemerintah, sehingga Madrasah Tsanawiyah Almunawwarah Kabupaten Barru, dapat lebih meningkatkan perannya dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia yang berkualitas. dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia yang berkualitas.

## KEPUSTAKAAN

- Abdurrahman, H., *Pengelolaan Pengajaran*, (Ujungpandang: PT. Bintang Selatan, 1993).
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (cet. IX, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1993).
- Daradjat, Zakiah, *Ilmu Pendidikan Islam*, (cet. II, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992).
- Departemen Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an, 1982/1983).
- \_\_\_\_\_, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Proyek Pembinaan Prasarana dan Sarana Perguruan Tinggi Agama/IAIN di Jakarta Ditjen Binbaga Islam, 1986).
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI., *Undang-undang Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pelaksanaannya*, (cet. IV, Jakarta: Sinar Grafika, 1993).
- Djaelani, H.A. Timur, *Peningkatan Mutu Pendidikan dan Pembangunan Perguruan Agama*, (Jakarta: Dermaga, 1980).
- Hamid, Abu, *Sistem Pendidikan Madrasah dan Pesantren di Sulawesi Selatan*, (Jakarta: LEKNAS LIPI - DEPAG, 1976).
- Husein, Ibrahim, dkk., *Metodologi Pengajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Proyek Pembinaan Prasarana dan Sarana Perguruan Tinggi Agama/IAIN di Jakarta, 1985).
- Institut Agama Islam Negeri Alauddin, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Skripsi, Tesis dan Disertasi)*, Edisi Revisi, (Ujungpandang: IAIN Alauddin, 1995).
- Mappanganro, H., *Eksistensi Madrasah Dalam Sistem Pendidikan Nasional*, (Ujungpandang: Yayasan Ahkam, 1996).
- \_\_\_\_\_, *Implementasi Pendidikan Islam di Sekolah*, (Ujungpandang: Yayasan Ahkam, 1996).

- Marimba, Ahmad D., *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: PT. Alma'arif, 1987).
- Nasution, Noehi, dkk., *Materi Pokok Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam dan Universitas Terbuka, 1991).
- Natsir, Moh., *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1985).
- Poerwadarminta, W.J.S., *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (cet. VII, Jakarta: PN. Balai Pustaka, 1984).
- Rusyan, A. Tabrani, dkk., *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, (cet. II, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1992).
- Sardiman, A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (cet. III, Jakarta: Rajawali, 1990).
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Cet. III, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1995).
- Sudjana, Nana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Cet. III, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1995).
- \_\_\_\_\_, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru, 1989).
- Surakhmad, Winarno, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Tarsito, 1982).
- Suryobroto, B., *Tatalaksana Kurikulum*, (Cet. I, Jakarta: Rineka Cipta, 1990).
- Yuosda, Ine I. Amirman, dkk., *Penelitian dan Statistik Pendidikan*, (cet. I, Jakarta: Bumi Aksara, 1993).





8. Siswa tetap menjaga hubungan secara baik dengan sesama teman di sekolah.  
a. Tidak pernah  
b. Pernah  
c. Kadang-kadang  
d. Selalau
9. Siswa menghormati Kepala Sekolah dan semua guru di sekolah.  
a. Tidak pernah  
b. Pernah  
c. Kadang-kadang  
d. Selalu
10. Siswa menghormati orang tua dan orang lain yang lebih tua di rumah.  
a. Tidak hormat  
b. Kurang hormat  
c. Hormat  
d. Sangat hormat
11. Selama mengikuti pelajaran yang diberikan oleh guru di sekolah, siswa menunjukkan sikap.  
a. Tidak senang  
b. Kurang senang  
c. Senang  
d. Sangat senang
12. Siswa mengikuti bimbingan belajar yang dilaksanakan di luar jam pelajaran terjadwal.  
a. Tidak pernah  
b. Pernah  
c. Kadang-kadang  
d. Selalu
13. Siswa terlibat dalam membantu pekerjaan orang tua di rumah.  
a. Tidak pernah  
b. Pernah  
c. Kadang-kadang  
d. Selalu
14. Siswa mempunyai waktu luang untuk mengulangi pelajaran di rumah.  
a. Tidak ada  
b. Kurang  
c. Luang  
d. Sangat luang
15. Siswa mengalami perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan setelah mengikuti pelajaran di sekolah.  
a. Tidak berubah  
b. Kurang berubah  
c. Berubah  
d. Sangat berubah

Barru, 1997.

Siswa yang bersangkutan,

( \_\_\_\_\_ )

**YAYASAN PENDIDIKAN DAN DA'WAH ISLAMIYAH  
ALMUNAWWARAH TANETE BARRU**

**MADRASAH TSANAWIYAH ALMUNAWWARAH  
MADDO TANETE BARRU**

**SURAT KETERANGAN**

NO: 07/PP.005/MTs- AL/TR/TV/1997

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala MTs. Almunawwarah Kab. Barru menerangkan bahwa :


Nama : Sitti Jusniah. R  
Tempat/Tgl Lahir : Soreang, 25 Oktober 1974  
Pekerjaan : Mahasiswi Fak. Tarbiyah IAIN Alauddin Pare - Pare  
N I M : 92.31.0055  
Jurusan : Pendidikan Agama

benar telah melaksanakan penelitian pada MTs. Almunawwarah Kab Barru dalam rangka penulisan Skripsi yang berjudul:

**KETERLIBATAN ANAK MEMBANTU PEKERJAAN ORANG TUA  
DAN PENGARUHNYA TERHADAP PRESTASI BELAJAR DI  
MADRASAH TSANAWIYAH ALMUNAWWARAH KABUPATEN BARRU"**

Yang dimulai dari tanggal 7 April sampai dengan 18 April 1997, berdasarkan surat permintaan izin Kepala Pemerintahan Wilayah Kecamatan Tanete Rilau Kab Barru Nomor : 070/13 tanggal 7 April 1997.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dan diberikan untuk digunakan seperlunya

Barru, 18 April 1997  
Kepala  
  
**DRS. ABD. RAHMAN MANNA**  
NIP. 150 065 936

## SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa:

Nama : Sitti Jusmiah. R  
Tempat/Tgl Lahir : Soreang, 25 Oktober 1974  
Pekerjaan : Mahasiswi Fak. Tarbiyah IAIN Alauddin Pare – Pare  
N I M : 92.31.0055  
Jurusan : Pendidikan Agama

Telah mengadakan penelitian / Wawancara dengan kami,  
sehubungan dengan pengumpulan data dalam penyusunan Skripsinya yang berjudul:

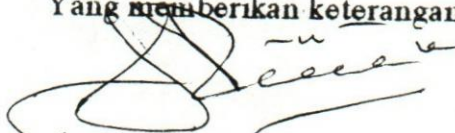
"KETERLIBATAN ANAK MEMBANTU PEKERJAAN ORANG TUA  
DAN PENGARUHNYA TERHADAP PRESTASI BELAJAR DI  
MADRASAH TSANAWYAH ALMUNAWWARAH KABUPATEN BARRU"

Demikianlah surat keterangan ini kami buat untuk  
dipergunakan sebagaimana mestinya.

W a s s a l a m

Barru, 8 April 1997

Yang memberikan keterangan



( Drs. Abd. Rahman Manna )

NIP. 150 065 936

## SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa:

Nama : Sitti Jusmiah. R  
Tempat/Tgl Lahir : Soreang, 25 Oktober 1974  
Pekerjaan : Mahasiswi Fak. Tarbiyah IAIN Alauddin Pare – Pare  
N I M : 92.31.0055  
Jurusan : Pendidikan Agama

Telah mengadakan penelitian / Wawancara dengan kami,  
sehubungan dengan pengumpulan data dalam penyusunan Skripsinya yang berjudul:

**"KETERLIBATAN ANAK MEMBANTU PEKERJAAN ORANG TUA  
DAN PENGARUHNYA TERHADAP PRESTASI BELAJAR DI  
MADRASAH TSANAWIYAH ALMUNAWWARAH KABUPATEN BARRU"**

Demikianlah surat keterangan ini kami buat untuk  
dipergunakan sebagaimana mestinya.

W a s s a l a m

Barru, 7 April 1997

Yang memberikan keterangan

  
( St. Kartini S, BA. )  
NIP. 150 043 339

## SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa:

N a m a : Sitti Jusmiah. R  
Tempat/Tgl Lahir : Soreang, 25 Oktober 1974  
Pekerjaan : Mahasiswi Fak. Tarbiyah IAIN Alauddin Pare – Pare  
N I M : 92.31.0055  
Jurusan : Pendidikan Agama

Telah mengadakan penelitian / Wawancara dengan kami.  
sehubungan dengan pengumpulan data dalam penyusunan Skripsinya yang berjudul:

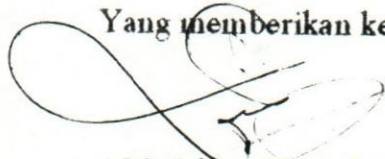
**"KETERLIBATAN ANAK MEMBANTU PEKERJAAN ORANG TUA  
DAN PENGARUHNYA TERHADAP PRESTASI BELAJAR DI  
MADRASAH TSANAWIYAH ALMUNAWWARAH KABUPATEN BARRU"**

Demikianlah surat keterangan ini kami buat untuk  
dipergunakan sebagaimana mestinya.

W a s s a l a m

Barru, 9 April 1997

Yang memberikan keterangan



( M. Idrus Pute, BA. )  
NIP. 150 173 969

## SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa:

Nama : Sitti Jusmiah. R  
Tempat/Tgl Lahir : Soreang, 25 Oktober 1974  
Pekerjaan : Mahasiswi Fak. Tarbiyah IAIN Alauddin Pare – Pare  
N I M : 92.31.0055  
Jurusan : Pendidikan Agama

Telah mengadakan penelitian / Wawancara dengan kami.  
sehubungan dengan pengumpulan data dalam penyusunan Skripsinya yang berjudul:


**"KETERLIBATAN ANAK MEMBANTU PEKERJAAN ORANG TUA  
DAN PENGARUHNYA TERHADAP PRESTASI BELAJAR DI  
MADRASAH TSANAWIYAH ALMUNAWWARAH KABUPATEN BARRU"**

Demikianlah surat keterangan ini kami buat untuk  
dipergunakan sebagaimana mestinya.

W a s s a l a m

Barru, 7 April 1997

Yang memberikan keterangan



( Dra. H. St. Rabaiyah )  
NIP. 150 065 919

PEMERINTAH PROPINSI DAERAH TINGKAT I SULAWESI SELATAN  
DIREKTORAT SOSIAL POLITIK

Jalan Urip Sumoharjo No. 269 Telp. (0411) 453046  
UJUNG PANDANG (90231

Nomor : 070/1224 **IV/DSP. 97.**

Ujung Pandang, 18 Maret 1997.

Sifat : Biasa

Lampiran :

K e p a d a

Perihal : Izin Penelitian.

Yth. **BUPATI KDH TK II BARRU**

**UP. KEPALA KANTOR SOSPOL**

Di -

B a r r u.

Berdasarkan Surat Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin Pare-Pare No. TR.II/PP.00.9/46/1997 tanggal 18 Februari 1997, dengan ini disampaikan kepada Saudara bahwa yang tersebut di bawah ini:

Nama : **ST. JUSMIAH. R**  
Tempat/tanggal lahir : **Soreang, 25 Oktober 1974**  
Jenis kelamin : **Perempuan**  
Instansi/pekerjaan : **Mah. Fak. Tarbiyah IAIN Alauddin Pare-Pare**  
Alamat : **Soreang Kel. Tanete Kab. Barru.**

Bermaksud akan mengadakan **Penelitian** di Daerah/Instansi Saudara dalam rangka **Penyusunan Skripsi** dengan judul :

**"KETERLIBATAN ANAK MEMBANTU PEKERJAAN ORANG TUA DAN PENGARUHNYA TERHADAP PRESTASI BELAJAR DI MADRASAH TSANAWIYAH AL MUNAWWARAH KABUPATEN BARRU".**

S e l a m a : **1 ( satu ) bulan s/d 18 April 1997**

Pengikut/Anggota Team : **Tidak ada**

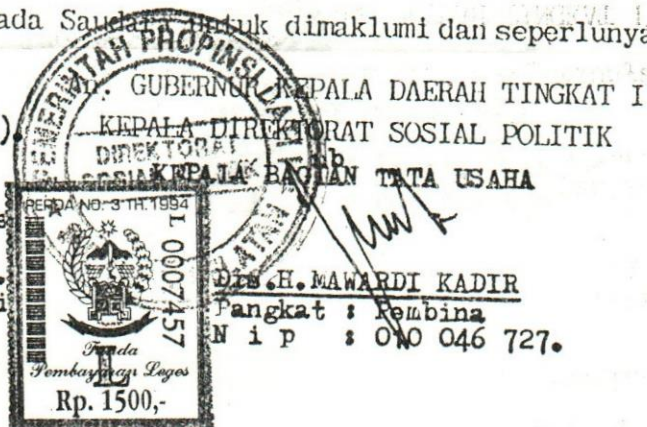
Sehubungan dengan hal tersebut di atas pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan:

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan harus melapor kepada Bupati/Walikota KDH TK II Up.Kakan Sospol, apabila kegiatan dilaksanakan di Daerah Tingkat II.
2. **P e n e l i t i a n** tidak menyimpang dari Izin yang diberikan.
3. Mentaati semua Peraturan Perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan Adat-Istiadat setempat.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar Copy hasil **"SKRIPSI"** kepada Gubernur Kepala Daerah TK I Sulawesi Selatan Up.Kepala Direktorat Sosial Politik.
5. Surat Izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Demikian disampaikan kepada Saudara untuk dimaklumi dan seperlunya.

Tembusan :

1. Dirjen Sospol Depdagri di Jkt.
2. **Gub. Kdh Tk. I Sulsel (Sbg.lap)**
3. **Ketua Bakorstanasda Sulawesi.**
4. **Kapolda Sulsel.**
5. **Residen Pemb.Gub.Wil.II di Pare**
6. **Kadit Sospol Prop.Sulsel**
7. **Up. Kasubdit III (Sbg.han.lap).**
8. **Dekan Fak.Tarbiyah IAIN Alauddin**
9. **Sdr. Sitti Jusmiah. R**
9. **A r s i p.**



**Drs. H. MAWARDI KADIR**  
Pangkat : Pembina  
N i p : 010 046 727.

PEMERINTAH KABUPATEN DAERAH TINGKAT II BARRU  
KECAMATAN TANETE RILAU.

Padaelo, 7 April 1997.

Kepada.

Yth. 1. Pimpinan Almunawarah Bottoe, =

di.

Bottoe.

Nomor : 070 / 13

Perihal : Izin Penelitian.

Dengan hormat,

Berdasarkan surat Kepala Kantor Sospol Kab. Barru Nomor : 070/86-IV/KSP.1997 tanggal 5 April 1997. sesuai surat tersebut diatas, maka dengan ini disampaikan kepada saudara bahwa yang tersebut dibawah ini :

- Nama : ST. JUSMIAH. R
- Tempat/Tgl. Lahir : SORENAG, 25 OKTOBER. 1974.
- Jenis Kelamin : PEREMPUAN.
- Instansi/Pekerjaan : MAH. FAK. TARBIYAH IAIN ALAUDDIN PARE PARE.
- Alamat : SOREANG KEL. TANETE KAB. BARRU.

Bermaksud akan mengadakan penelitian di Desa/Instansi saudara dalam rangka penyusunan Skripsi/TENSTIS yang berjudul:

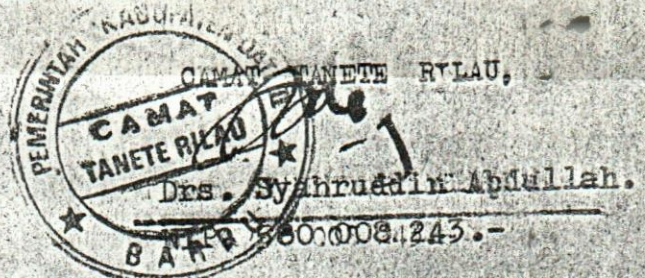
" KETERLIBATAN ANAK MEMBANTU PEKERJAN ORANG TUA PENGARUHNYA TERHADAP PRESTASI BELAJAR DI MADRASAH TSANAWIAH AL MUNAWARAH KABUPATEN BARRU ".

- Selama : 1 ( Satu ) bulan s/d 18 April 97.
- Pengikut Ang. Team : Tidak ada.

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, maka prinsipnya dapat disetujui dengan ketentuan :

1. Bahwa sesudah melaksanakan kegiatan yang bersangkutan harus melapor pada Pemerintah Setempat.
2. Penelitian tidak menyimpan dari izin yang diberikan.
3. Menyerahkan 1 ( Satu ) Copy Skripsi /TENSTIS hasil penelitian pada kami.

Demikian kelengkapan penelitian tersebut diatas, semoga dapat diterima dan diberikan bantuan seperlunya.-



Disetujui dan ditandatangani :

1. Bupati Kepala Daerah II. Barru.
2. Kepala Kantor Sospol Kab. Barru,
3. Ketua Bappeda II. Barru.